

ERINA GUDONO

Kirim Kode Buat Kaesang

ERINA Gudono membeberkan beberapa fakta dirinya termasuk rasa takut masuk akun gosip. Seraya membuat beberapa pengakuan lewat unggahan Instagram Story-nya, Minggu (17/7/2022),

wanita yang sedang dekat dengan Kaesang Pangarep itu membuka sesi tanya jawab dengan *followers*. ▶

BERSAMBUNG KE HAL. 7.....



Timbun Rawa

Pemkot terjunkan tim teknis menyisir semua penimbunan yang menjadi biang penyebab banjir.

DINAMIKA Hal 4

Lansia Terbakar

Naas, satu warga lanjut usia di Gang Masjid, Kelurahan Talang Ubi Timur, tewas hangus terbakar.

PERISTIWA Hal 5

PS Palembang

Penggiwa PS Palembang menggeber latihan dan bersiap turun di Piala Indonesia.

OLAHRAGA Hal 6



A. Yulianto Nurmansyah, SH, LLM

Pendapat Ceroboh Seorang Pakar

Ignorantia excusatur non juris sed facti,

"Ketidaktahuan akan fakta-fakta dapat dimaafkan, tetapi tidak demikian halnya ketidaktahuan akan hukum"

ASAS hukum pidana ini cocok untuk dialamatkan kepada Dr Febrian SH MS, Pakar Hukum Tata Negara UNSRI, yang memberikan tanggapannya soal vonis yang dijatuhkan ke Mantan Gubernur Sumsel Alex Noerdin. Dekan Fakultas Hukum Unsri DR Febrian SH MS menilai vonis Alex Noerdin adalah berdasarkan hukum dan keyakinan majelis hakim.

"Putusan itu kan berdasarkan hukum dan keyakinan. Dari dalil yang disampaikan oleh Penuntut Umum dan kemudian dalam persidangan majelis menganggap bahwasanya Alex Noerdin berdasarkan hukum dan keyakinan itu terbukti salah. Berbeda halnya dengan hukum tambahan," ungkap DR Febrian SH MS, ▶

BERSAMBUNG KE HAL. 2.....

Politik Transaksional

EDITORIAL

AROMA tak sedap "Politik Dagang Sapi", walau samar-samar tak mengendus ke permukaan terang-terangan, di setiap Pilkada yang lalu sampai juga ke telinga publik. "Politik Dagang Sapi" atau Politik Transaksional adalah semacam bentuk pemufakatan politik di antara Parpol, atau suatu Parpol dengan pihak-pihak tertentu, termasuk juga di antaranya yang berminat sebagai Balon Kepala Daerah, melakukan tawar-menawar atau konsensi-konsensi lainnya untuk memenuhi keinginan Para Pihak yang terlibat di dalamnya.

Fenomena yang muncul, ada beberapa Balon yang gagal atau tidak mendapat tiket untuk mendaftarkan dirinya sebagai Balon ke KPU, baik di tingkat Provinsi atau Kabupaten/Kota. Balon yang sudah jelas mendapat SK dari Parpol Pusat, kecewa karena tidak direkomendasi untuk meneruskan ▶

BERSAMBUNG KE HAL. 7.....

Ladas...



Ngaweni Diri Dewek

SEMAKIN aneh bae gawe dunio ini, ado cewek di India sano yang benamo Kshama Bindu akhirnya memutuskan untuk kawen dengan diri dio dewek. Aneh kan? Pening jugo mikirinyo. Tapi kejadian ini ado nian.

8 Juni lalu, Bindu yang berumur 24 taon ini menghebohken negeri Amitabh Bhacchan tesebut. Dio memilih kawen dengan diri dio dewek atau bahas kerennyo sologami.

Dikutip dari The Independent (12/6), awalnyo Bindu minta dikawenken oleh pemuka agama dengan caro Hindu. Tapi katek yang galak ngawenkenyonyo. Dak putus asa, akhirnyo dio ngundang kawan-kawannyo buat acara di rumahnyo dewek. Dio buat persiapan pecah rong nak kawennyo lengkap dengan pernik-perniknyo. ▶

BERSAMBUNG KE HAL. 7.....

Ratusan Aktivistis Tuntut Ganti Dirut JSC

PALEMBANG, BP- Direnakan hari ini, Senin (18/7), para aktivis akan aksi unjuk-rasa di kantor Gubernur menuntut digantinya Meina Paloh sebagai direktur utama PT Jakabaring Sport City (JSC).

Tak tanggung-tanggung, aksi unjuk-rasa akan dilakukan selama 3 hari berturut-turut.

Menurut salah satu aktivis, Rubi Indriata, aksi dilakukan karena Meina dianggap tidak bersahabat dengan para pe-

kerja UKM serta pegiat olahraga di sini. Terakhir tampak saat pergelaran FORNAS (Festival Olahraga Rekreasi Nasional) pekan lalu, arogansi perusahaan yang bertanggung jawab atas peng-

elolaan kawasan Jakabaring Sport City tersebut terhadap usaha kecil dan menengah yang ada di kawasan tersebut. "Sebenarnya masih banyak hal lain yang menjadi alasan ▶

BERSAMBUNG KE HAL. 7.....

Kawasan Jakabaring Sport City Palembang
DOK BP

Rp100 Miliar Untuk 'Nyalon' Walikota

Politik dagang sapi masih terjadi. Jelang pentas demokrasi, saatnya praktik politik transaksional ini menggeliat antara partai dan kandidat yang diusung. Musabab pilkada mahal.

PALEMBANG, BP - Perbincangan *BeritaPagi* dengan salah satu petinggi partai yang enggan ditulis namanya, politik dagang sapi masih terjadi hingga saat ini, namun tidak semua partai melakukannya. Transaksi terjadi biasanya saat kandidat mencari "perahu" politik untuk

menjadi kepala daerah, meskipun partai tersebut memiliki kader yang berkualitas, mumpuni dan sudah dipastikan akan diusung partai, namun *last minute* di akhir-akhir penetapan muncul kandidat luar partai yang memiliki "mahar" lebih tinggi. Maka kandidat dari luar partai tersebut yang akan diusung partai.

Tetapi mendengar pendapat dari yang pernah mencalonkan diri sebagai kepala daerah, "mahar" terbesar bukan kepada partai politik melainkan "mahar" dengan masyarakat untuk membeli suara masyarakat yang maharnya mencapai puluhan miliar rupiah hingga hampir setengah triliun.

Terkait politik dagang sapi ini, *BeritaPagi* mewawancarai salah satu orang yang pernah menjadi calon bupati di Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS), Drs H Rusli Nawi, Sdp, Msi. Ia mengaku, sudah dua kali terjun di pertarungan calon bupati OKUS, pertama di tahun 2005 dan kedua di tahun 2010.

"Pertama berjuang bersama Partai Golkar, yang saat itu sudah cukup delapan kursi, tapi saya satu rupiah pun tidak mengeluarkan uang untuk partai. Saat itu Pak Alex Noerdin menjadi ketua partai dan saya kader Golkar," kata Rusli. ▶

BERSAMBUNG KE HAL. 7.....

PKS Bergerilya 'Dekati' NasDem dan Demokrat Hingga KIB

JAKARTA, BP – Jelang Pemilu 2024, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) mulai bergerilya. Mulai dengan taaruf dengan Partai Demokrat, dan NasDem, tapi juga menjalin komunikasi dengan Koalisi Indonesia Bersatu (KIB).

"DPP ini sekarang dalam proses, satu melaporkan komunikasi, sebelum lamaran khitbah kita taaruf dulu. Kita taaruf dulu sama Bang Andi (Andi Mal-larangeng) sama Demokrat, kita taaruf dulu dengan Bang Surya (Surya Paloh), Bang Zulfan (Zulfan Lindan) sebelum khitbah sebelum lamaran, itu kan cari jodoh. Lamaran kan sebelum lamaran kita taaruf dulu, kita taaruf dulu kita samakan frekuensi, kita samakan platform dulu," kata Jubir PKS M Kholid di acara Total Politik, di Bangi Kopi, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Minggu (17/7).

Kholid menerangkan, partainya sejatinya sudah sepakat untuk merekomendasikan tiga poros Pilpres pada 2024. Hal itu, kata Kholid, sudah disampaikan kepada seluruh kader saat acara Rapimnas PKS beberapa waktu lalu.

"Tapi memang di Rapimnas kemarin kita merekomendasikan, kita menging-inkan lebih dari dua poros, dan Ketua Majelis Syuro dengan sangat eksplisit juga mengatakan kita di 2024, kita tidak menginginkan dua poros seperti 2014 dan 2019," kata Kholid.

Seluruh perwakilan PKS di Indonesia, punya semangat yang sama untuk tiga poros. PKS ingin polarisasi tidak terjadi.

Untuk itu, kata Kholid, partainya tidak akan menutup diri membangun komunikasi dengan partai lain. Bahkan kata Kholid, pihaknya juga sudah mulai berkomunikasi dengan Koalisi Indonesia Bersatu (KIB) yang terdiri dari Partai Golkar, PAN dan PPP. #riz

Apri/Fadia Juara Ganda Putri Singapore Open

SINGAPURA, BP – Ganda putri Indonesia Apriyani Rahayu/Siti Fadia Silva Ramadhanti berhasil keluar sebagai juara di Singapore Open, setelah di final berhasil mengalahkan pasangan China, Zhang Shu Xian/Zheng Yu, di Singapore Indoor Stadium, pada Minggu (17/7).

Apriyani Rahayu/Siti Fadia Silva Ramadhanti menang dua set langsung atas unggulan kelima itu dengan skor 21-14, 21-19.

Kemenangan ini tak hanya menjadi yang kedua bagi Apriyani/Fadia di turnamen individu sejak debut sebagai pasangan pada Mei lalu. Gelar sebelumnya mereka raih saat di Malaysia Open 2022. Mereka juga sempat menjuarai SEA Games 2021 Vietnam. Namun di level multievent.

Pencapaian ini, sekaligus mematahkan puasa gelar ganda putri Indonesia sejak 2016 event ini. Terakhir kali gelar ganda putri di-



SINGAPORE OPEN – Pebulutangkis ganda putri Indonesia berhasil keluar sebagai juara di Singapore Open, di Singapore Indoor Stadium, pada Minggu (17/7).

raih pasangan Nitya Krishinda Maheswari/Greysia Polii.

Saat itu, mereka mengalahkan pasangan Jepang Misaki Mats-

utomo/Ayaka Takahashi usai menang walkover. ▶

BERSAMBUNG KE HAL. 7.....

Duku Palembang di Jakarta Tak Kenal Musim

Musim buah silih berganti sepanjang tahun. Tetapi di Jakarta dan sekitarnya ada buah yang tidak pernah berganti dan seolah ada sepanjang musim. Buah itu adalah duku Palembang.

DUKU Palembang selalu ada dijual di lapak-lapak khusus penjual duku maupun di pasar buah. Duku Palembang di Jakarta dan wilayah sekitarnya seperti Bogor-Tangerang-Bekasi-Depok bahkan tetap ada meski di Palembang sendiri sedang tidak musim duku. Tidak hanya selalu ada, duku Palembang di Jabodetabek malah lebih enak dari

duku yang ditemui di Palembang. Awal mula duku Palembang terkenal adalah juga karena keunggulannya. Kualitas duku Palembang dicirikan dari kondisi fisik buah. Kulit buah tipis, halus, berwarna kuning langsung, dan getahnya sedikit. Dagingnya berwarna bening, biji jarang dan rasanya manis.

Mengapa buah duku Palembang selalu ada dijual di Jabodetabek?

Ada yang mengatakan karena duku Palembang tidak hanya didatangkan dari Palembang, namun juga dari sejumlah daerah lain di Sumatera Selatan terutama Komer-ring. Buah duku dari ▶

BERSAMBUNG KE HAL. 7.....



DUKU PALEMBANG- Lapak buah duku Palembang di sekitar Pasar Induk Kramat Jati, Jl Raya Bogor, Jakarta

ISTIMEWA

Pendapat Ceroboh Seorang Pakar

► **SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1**

Jumat (17/6/2022), sebagaimana dikutip palembang.tribunnews.com dan tersebar luas via babe.

Febrian menyebut dari persidangan tersebut dinyatakan terbukti salah itu kemudian dari tuntutan 20 tahun itu diputuskan hakim dengan pidana 12 tahun. Ini pendapat hakim.

“Keyakinan hakim dalam memutus perkara pidana, fakta persidangan menjadi dasar atau bahan untuk menyusun pertimbangan sebelum majelis hakim membuat analisis hukum yang kemudian memperoleh keyakinan untuk menilai apakah terdakwa dapat dipersalahkan dan patut dihukum atau tidak.”

Faisal Riza, SH, MH.

Advokat dan Dosen Fakultas Hukum UMSU Medan

“Kalaupun Pak Alex Noerdin bersama kuasa hukumnya melakukan banding, itu adalah hak dari terdakwa. Me-

mang betul, saya setuju sebetulnya. Sampai di tingkat akhir nanti, berkekuatan hukum tetap, banding atau kasasi, bisa saja dalil-dalil dari pembela ini terbukti. Itu tentu didasarkan fakta hukum dari pembelaan lawyer Pak Alex Noerdin,” kata Febrian yang juga menjabat Dekan Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya ini melanjutkan.

Alex Noerdin divonis majelis hakim dengan hukuman 12 tahun penjara, denda 1 miliar rupiah, dengan subsidi 6 bulan, dalam sidang putusan yang diketuai oleh hakim Yoserizal SH MH di Pengadilan Tipikor Palembang, Rabu (15/6/2022) malam.

Pak Alex Noerdin yang juga mantan Bupati Muba dua periode pelopor Sekolah dan Berobat Gratis beserta penasihat hukumnya langsung menyatakan banding karena sejak awal Alex tidak terbukti menerima uang. Baik dalam kasus Masjid Sriwijaya maupun PDPDE Sumsel, keterlibatannya hanya sebatas menjalankan perintah jabatan.

Sebenarnya, Pak Alex beserta tim Kuasa hukumnya telah menyampaikan pendapat yang sampai pada kesimpulan di persidangan bahwa beliau tidak bersalah baik dalam kasus PDPDE GAS maupun pada kasus Masjid Raya Sriwijaya, semua pernyataan Pak Alex, saksi-saksi fakta maupun ahli tersebut dan kuasa hukumnya telah sesuai dengan keyakinannya.

Seharusnya, kata Faisal Riza, SH MH, Advokat dan Dosen Fakultas Hukum UM-

SU Medan, keyakinan hakim dalam memutus perkara pidana, fakta persidangan menjadi dasar atau bahan untuk menyusun pertimbangan sebelum majelis hakim membuat analisis hukum yang kemudian memperoleh keyakinan untuk menilai apakah terdakwa dapat dipersalahkan dan patut dihukum atau tidak.

Seorang hakim dituntut untuk membuat putusan yang adil dan bijaksana dengan mempertimbangkan implikasi hukum dan dampaknya di masyarakat. “Memang sulit untuk mengukur secara matematis, putusan hakim yang bagaimana yang memenuhi rasa keadilan itu. Akan tetapi tentu saja ada indikator yang dapat digunakan untuk melihat dan merasakan bahwa suatu putusan telah memenuhi rasa keadilan atau tidak. Indikator itu dapat ditemukan di dalam “pertimbangan hukum” yang digunakan oleh hakim dalam putusannya,” ujar Faisal.

Menurut Pasal 183 KUHP, jelas Faisal, seorang hakim tidak boleh menjatuhkan pidana kepada seseorang kecuali apabila dengan sekurang-kurangnya dua alat bukti yang sah dan ia memperoleh keyakinan bahwa suatu tindak pidana benar-benar terjadi dan bahwa terdakwa yang bersalah melakukannya.

Sebaliknya, jika pengadilan berpendapat bahwa dari hasil pemeriksaan di sidang pengadilan, kesalahan terdakwa atas perbuatan yang didakwakan kepadanya tidak terbukti secara sah dan meyakinkan, maka terdakwa da-

pat diputus bebas. Hal ini sesuai dengan asas In Dubio Pro Reo yaitu jika terjadi keragu-raguan apakah terdakwa salah atau tidak, maka sebaiknya diberikan hal yang menguntungkan bagi terdakwa yaitu dibebaskan dari dakwaan.

Apa yang disampaikan oleh Dr Febrian sebagai Dekan Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya dan sebagai pakar hukum tata negara mestinya Febrian tidak menyatakan Hakim sudah sesuai hukum. Febrian tak usahlah mengomentari keyakinan hakim karena sidang masih di level pertama. Ini selain menimbulkan kegaduhan di tengah masyarakat, kelihatannya Febrian tidak mengerti hukum dan tidak mengerti masalah, sehingga kesannya asal bunyi.

Pertama, Dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) pasal 50 menyatakan bahwa kebijakan tidak dapat dipidana Lengkapnya Febrian mungkin bias membaca Pasal 50 KUHP berbunyi:

“Barang siapa melakukan perbuatan untuk melaksanakan ketentuan undang-undang, tidak dipidana.”

Kedua, perkara ini akan terus bergulir sampai ke tingkat kasasi. Berikan para pengadil di level lebih tinggi yang akan memeriksa perkara ini secara objektif dan lebih fair.

Ketiga, sebelum ada keputusan yang bersifat inkrah, maka masyarakat tidak boleh memvonis duluan karena

kita menganut asas praduga tidak bersalah (presumption of innocence) yang diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) sebuah kitab suci para penegak hukum Indonesia, serta Undang-Undang No 48 tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman.

Keempat, sebagai pakar hukum tata negara sebetulnya tidak tepat mengomentari kasus ini akan tetapi lebih cepat pakar hukum pidana yang memberikan pendapat

Kelima, sebagai Dekan Fakultas Hukum semestinya pendapat itu tidak baik membawa-bawa nama institusi, dan jika itu dilakukan tentu harus menempuh mekanisme yang ada, dibahas dulu secara kelembagaan agar pendapat tersebut betul-objektif dan bisa diperdebatkan. Dekan itu bukan jabatan tunggal, bukan boss, ia kolektif kolejal.

Keenam, Presiden Jokowi pada pertemuan dengan gubernur se-indonesia pada tanggal 24 Agustus 2015 jangan kriminalisasi kebijakan tapi silakan ambil tindakan sekeras-kerasnya kalau mencuri atau menerima suap.

Ketujuh, dalam rakomen-

dasi Forkompinda di Sentul Bogor tahun 2019, kebijakan yang tidak ada mens reanya, jangan dicari-cari salahnya.

Kedelapan, pengarahannya Prsiden Jokowi Kapolda dan Kajati seluruh

Indonesia, Febrian sebaiknya baca lagi 5 Instruksi Presiden 2016 yang dimuat Harian Berita Pagi edisi 22 Juni 2022 hal pertama. Jokowi melarang para penegak hukum untuk memperkarakan secara pidana kebijakan diskresi pejabat tersebut.

Selanjutnya, segala tindakan administrasi pemerintah juga tidak boleh dipidanakan. “Tolong dibedakan, mana yang mencuri dan mana yang administrasi. Saya kira aturannya sudah jelas mana yang pengembalian mana yang tidak,” ujarnya.

Temuan BPK tentang kerugian negara, yang dinyatakan dalam hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Lembaga pemerintah yang terlibat harus diberikan waktu selama 60 hari untuk menjawab dan mengklarifikasi hasil temuan tersebut.

Setiap data mengenai kerugian negara harus konkret dan pasti tidak boleh mengada-ada, dan tidak boleh disebarluaskan sebelum masuk

proses hukum. Para penegak hukum tidak boleh mengekspose segala kasus yang sedang ditanganinya kepada media masa, sebelum ada penuntutan. “Bagaimana kalau seandainya terbukti tidak bersalah?” tanya Jokowi.

Kesembilan, sebaiknya dalam melaksanakan tugas penegak hukum harus benar-benar memahami, hal-hal yang bersifat kebijakan dengan pembuatan yang betul-betul perbuatan pidana. Tidak boleh mengambil tindakan untuk suatu diskresi karena itu tidak boleh dipidana.

Kesepuluh, statemen Febrian tersebut benar-benar telah membuat kegaduhan di tengah-tengah masyarakat, membuat berbagai macam kebingungan bahkan ketakutan di tengah-tengah masyarakat, bahkan hal ini terjadi pelambatan dalam penyerapan APBN/APBD akibat ketakutan para pejabat dalam menjalankan fungsi dan tugas sebagai pelaksanaan anggaran. Oleh sebab itu seorang ahli hukum semestinya tidak mempengaruhi jabatan dan keilmuannya, karena akan kelihatan kualitasnya ternyata cuma alakadarnya, walhalualam. ***

A. Yulianto Nurmansyah, SH, LLM,

Alumni Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya, dan Megister Hukum (LLM) Murdoch University, Australia. Seorang Pengacara terkemuka bidang intellectual property right, merupakan Pendiri dan Managing Partners Nurmansyah Intellectual Property (NIP) Firm. Sebelumnya ia menjadi partner di Soemadipradja & Taher untuk masalah dan teknologi Kekayaan Intelektual, dan K&K Lawfirm sebagai Mitra Litigasi untuk menangani rangkaian lengkap masalah kekayaan intelektual dan litigasi yang kontroversial. Ulf bisa dikontak via email: yulianto.nurmansyah@gmail.com

Arka Kinari, Berlayar, Bermusik Kampanyekan Hemat Air dan Listrik

SEBAGIAN masyarakat tidak sadar bahwa air merupakan sumber daya alam yang menjadi salah satu kebutuhan dasar makhluk hidup karena erat kaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Satu hal lain yang menjadi “andalan” bagi kehidupan manusia, yakni aliran listrik. Karena, sama halnya dengan air, manusia tidak dapat lepas dari sumber listrik untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Karena air dan listrik, Grey Filastine dan Nova Ruth Setyaningtyas menggagas pertunjukan musik dan multimedia di atas Kapal Layar “Arka Kinari”.

“Hal-hal kecil saja, dan tidak perlu ribet-ribet. Contohnya menggunakan air dan listrik secara efisien, itu sudah cukup untuk melakukan perjuangan harian, beraksi untuk lingkungan,” kata Nova di Dermaga Cinta, Pantai Timur Taman Impian Jaya Ancol, Jakarta Utara, Minggu.

Filastine dan Nova mengajak masyarakat menggunakan listrik dan air secara efisien agar memberi dampak positif bagi keberlanjutan lingkungan.

Dalam aksinya, kedua musisi itu membawakan 13 tembang untuk pengunjung di Dermaga Cinta, Pantai Timur Taman Impian Jaya Ancol.

Nova menyanyikan lagu berbahasa Jawa dan tiga tembang lainnya berbahasa Inggris. Nova mengaku lebih

mudah mengekspresikan rasa dan inspirasi yang lahir dari pengalaman pribadi lewat “bahasa ibu” sendiri.

Semua tembang dibawakan Nova bersama suami dari atas Kapal Arka Kinari yang dibuat di Rostock, Jerman Timur pada 1947.

Nova yang lahir di Malang, Jawa Timur bersama Grey Filastine kelahiran California, Amerika Serikat, sudah melanglang buana ke sejumlah negara di dunia untuk menyampaikan ide mendasar terkait seni, budaya, dan lingkungan sejak 2019.

Negara tersebut antara lain Belanda, Prancis, Portugal, Spanyol, Maroko, Trinidad-Tobago, Kolombia, Panama, Meksiko, Hawaii, Guam, dan Indonesia.

Nova dan Filastine mengaku baru kali ini mengadakan konser di Jakarta. Pada 2024 nanti, keduanya mempersiapkan diri untuk tampil di Eropa dan 2023 menuju akhir berlayar di Benua Biru tersebut.

Selama 2022, mereka sudah bermusik di sejumlah kabupaten dan kota di Indonesia, seperti Malang dan Pacitan (Jawa Timur) serta Pulau Pramuka (Kepulauan Seribu, Jakarta).

Setelah menyambangi Taman Impian Jaya Ancol, Jakarta, Nova berencana ingin singgah ke Sulawesi, tepatnya Pare-Pare, Sangihe, Manado. Dan pada Oktober ini, ingin menutur tur Indonesia dengan bersandar di Bali atau menyeberang ke Australia.

Bermusik sembari menjadi pelaut, itulah kehidupan yang dilakukan Filastine dan Nova sehari-hari bersama relawan kru kapal yang total berjumlah tujuh orang.

Kru kapal Arka Kinari berganti-ganti orangnya, karena menurut Nova, sistem kerjanya bersifat sukarela.

“Jadi bukan membayar kru. Sistemnya sukarela, jadi orang-orangnya pun berganti-ganti,” ujar Nova.

Sejak membeli kapal dari Belanda pada 2019, Arka Kinari telah menjadi bagian dari perjuangan lingkungan Filastine dan Nova melalui musik ke mancanegara.

“Kami pemilik keempat, pemilik sebelumnya orang Belanda-Norwegia, sebelumnya lagi dari Jerman,” ungkap Nova.

Tiga pemilik sebelumnya sudah menambahkan tiang kapal di bagian belakang, sehingga kini tiang layar menjadi dua atau disebut Sekunar. Kapal tersebut bergerak dengan tenaga angin dan surya.

Kapal Layar “Arka Kinari” menampilkan pertunjukan musik dan multimedia dari musisi Grey Filastine dan Nova di Dermaga Cinta, Pantai Timur Taman Impian Jaya Ancol, Pademangan, Jakarta Utara, Minggu (3/7/2022) malam. (ANTARA/Abdu Faisal)Arka Kinari

Kapal Arka Kinari adalah nama pemberian dari Filastine dan Nova. Sebelumnya kapal



itu bernama Mariarosa dan pernah bernama Neptune 1.

Nova menambahkan sebelum dipakai bermusik, kapal itu pernah menjadi kapal pengangkut ikan (Neptune 1) dan juga pernah menjadi kapal sewaan (Mariaros).

Nama Arka Kinari diambil dari bahasa latin Arka, yang artinya kapal besar, dan Kinari atau dalam mitologi Hindu menyerupai burung setengah manusia di kayangan yang tugasnya bermusik dan menjaga pohon kehidupan.

Namun, bersama kapal klasik berukuran 18 meter itu, musisi Filastine dan Nova telah meluncurkan banyak album dan tur yang diakui secara umum dan di dunia serta tampil di sejumlah festival seperti Sónar (ES),

Downtown Cairo Arts (EG), Decibel (US), Les Vieilles Charrues (FR), Foreign Affairs (DE) dan Mona Foma (AU).

Nova berharap suatu hari regulasi berlayar di Indonesia bisa lebih dipermudah. Karena menurut dia, sebagai negara maritim tentu keinginan melaut masyarakat Indonesia itu akan jauh lebih besar lagi ketika regulasi lebih mempermudah pelayaran bagi kapal pribadi.

“Sedangkan sekarang kapal hanya untuk penumpang dan niaga,” ungkap Nova.

Meski belum memiliki pengalaman berlayar, Filastine dan Nova relatif lebih sering berlayar di luar negeri daripada di Indonesia, meskipun keinginan itu ada.

Tahun ini rencananya mereka

bersama Perempuan Lintas Batas (Peretas) untuk mengajak 11 pekerja perempuan untuk berlayar bersama secara bergantian, dua orang-dua orang.

Harapannya, agar para perempuan yang diajak berlayar itu ke depannya dapat melibatkan cerita-cerita dari laut di dalam karya-karya keseharian mereka. Mengutip dari jalurrempah.kemdikbud.go.id, tim Kapal Arla Kinari juga pernah bekerja sama dengan program “Jalur Rempah” untuk menyambangi peninggalan masa jaya jalur rempah.

Program tersebut mulai dari cagar budaya hingga menampilkan warisan budaya tak benda dengan berkolaborasi untuk pertunjukan hasil lintas budaya dan mengedukasi kepada generasi muda.

Pelayaran menuju kepulauan Jalur Rempah itu pada 2019 menggunakan Kapal Layar Arka Kinari mulai dari Belanda, Portugal, Maroko, Pulau Canary, Tanjung Verde, Trinidad. Kemudian menyusuri Laut Karibia di Venezuela, Laut Pasifik Amerika dan Meksiko, Hawaii hingga tiba di Indonesia pada September 2020.

Selanjutnya, Kapal Arka Kinari berlayar ke Sorong, Papua pada 2-11 September 2020, Banda Neira Maluku (16-22 September 2020), Selayar Sulawesi Selatan (27 September-3 Oktober 2020).

Makassar Sulawesi Selatan (5-10 Oktober 2020), Bena Bali (20-31 Oktober 2020), dan Surabaya Jawa Timur (1-7 November 2020). #Abdu Faisal/Ant

LEGISLATOR

Taufik Perjuangkan Infrastruktur Gandus

PALEMBANG, BP - Anggota DPRD Kota Palembang, Abdullah Taufik dari fraksi Gerindra sejak awal menjabat anggota dewan hingga saat ini, masih terus memperjuangkan pembangunan infrastruktur khususnya di daerah Kecamatan Gandus.

"Aspirasi yang saat ini banyak masuk ke saya, cenderung terkait pembangunan jalan di dapil (daerah pemilihan) saya yakni dapil I. Karena banyak daerah pinggiran daerah seperti Air Hitam, Sungai Lacak juga Pulokerto yang masih banyak memenuhi semua aspirasi, maka pembangunan dilakukan bertahap dan penyaluran dana setiap titik bervariasi. "Dana aspirasi yang didapat saya tuangkan ke tempat-tempat yang tidak ada bantuan pembangunan jalan tersebut, dengan besarnya berbeda menyesuaikan kebutuhan setiap titik," katanya lagi.

Terkait kawasan Gandus yang menjadi prioritas pembangunan jalan, Taufik menjelaskan untuk daerah atau kawasan lain mayoritas sudah memiliki jalan aspal, sehingga hanya perlu perbaikan-perbaikan saja. Namun untuk Kecamatan Gandus memang belum banyak yang memiliki jalan aspal sehingga menjadi skala prioritas pembangunan.

Selain jalan, Taufik mengatakan sejak menjabat anggota dewan dirinya banyak memperjuangkan aspirasi masyarakat terkhusus di dapilnya. Mulai dari fasilitas umum seperti selokan, pembuangan sampah, lalu pertanian, perikanan, peternakan hingga usaha mikro kecil dan menengah serta aspirasi lainnya.

"Misal masih ada permasalahan bantuan bibit yang kurang perhatian dari dinas terkait, aspirasi-aspirasi seperti ini harus direalisasikan. Karena masyarakat kan bayar pajak kepada pemerintah, sehingga pemerintah harus memberikan fasilitas yang dibutuhkan masyarakat. OPD (organisasi perangkat daerah) terkait agar memberikan bantuan," ia menerangkan.

Taufik berharap, usai menjalani periode sebagai anggota dewan, fasilitas umum khususnya di dapilnya dapat terbangun semua dan masyarakat di wilayah tersebut sejahtera, UMKM terjamin, ada fasilitas pinjaman bantuan dari pemerintah, sehingga masyarakat dapat meningkatkan usaha lebih baik lagi. #gus

Abdullah Taufik
Anggota DPRD Kota Palembang



BP/ISTIMEWA

Comeback, Yudha Mahyudin Siap Maju Pilwako

PALEMBANG, BP - Yudha Pratomo Mahyudin pernah mencalonkan diri menjadi calon wakil Gubernur Sumsel pada 2018 lalu. Setelah vakum di dunia perpolitikan, kini Yudha comeback (kembali) menyatakan siap maju pemilihan Walikota Palembang 2024 mendatang.

Hal ini ditegaskan Yudha usai dirinya terpilih menjadi Ketua DPC Partai Demokrat Kota Palembang secara aklamasi, dalam Musyawarah Cabang (Muscab) IV tahap ke-2 partai Demokrat serentak di Hotel Swarnadwipa Palembang, Sabtu (16/7).

Yudha mengakui telah memiliki agenda politik di tahun 2024 nantinya. "Mungkin di 2024 nanti akan mencalonkan calon wali-

kota," ia mengungkapkan.

Hanya saja di Partai Demokrat ada mekanisme untuk mencalonkan diri. "Tapi bukan saya saja ada kak Zainal Abidin Ketua DPRD Palembang, dari DPP ada Vita, yang senior ada pak Chairul S Matdiah ada Tamtama Tanjung dan lain sebagainya," katanya.

Menurut Yudha, semua keputusan nanti ada pada Ketua Umum Partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) yang akan melihat elastibilitas calon mana yang paling baik, popularitasnya yang paling bagus lalu baru akan diputuskan.

"Yang terbaik itulah yang akan dipilih dan direkomendasikan DPP, ya mudah-mudahan," ucap putra mantan Wakil Gubernur Sumsel H Mahyudin Ns SPOg ini.

Bukan sembarang bicara, Yudha mengatakan pernah berkontestasi di pemilihan kepala daerah, tepatnya pada 2018 lalu menjadi calon wakil gubernur berpasangan dengan Ishak Mekki.

"Saya dulu kan pernah ikut calon Wakil Gubernur Sumsel, suaranya cukup baik-lah khususnya di kota Palembang. Artinya kan kita perlu berusaha untuk mengingatkan kembali. Karena pasca cawagub itu saya lebih banyak berkecimpung di dunia akademis, agak kurang terlihat di dunia perpolitikan, ini mungkin comeback," katanya yang baru pulang dari Amerika.

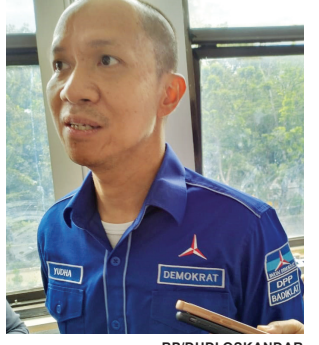
Disinggung soal beberapa nama calon wali kota Palembang yang telah bermunculan, Yudha mengaku sudah

kenal dengan nama-nama tersebut dan berhubungan baik dengan semuanya.

"Ada beberapa yang ketemu walaupun bukan pertemuan yang serius, bertemu di rumah makan, ya sering. Misalnya dengan Kiai Nasrun ketemu pernah waktu beliau jadi Pj dulu, kak Ratu Dewa dalam beberapa kesempatan, Fitri dan juga Alfaro," kata Yudha.

Baginya, semakin banyak masyarakat banyak pilihan untuk memilih yang terbaik untuk kota Palembang dan bisa membangun baik dengan kompetensi dan dengan hati.

Terkait Muscab IV tahap ke-2 partai Demokrat sendiri, Yudha mengatakan, pada Muscab ini dirinya te-



Yudha Pratomo Mahyudin

BP/DUDI OSKANDAR

lah memenuhi syarat pencalonan sebagai Ketua DPC Partai Demokrat Kota Palembang, sekitar 20 persen dari jumlah DPAC yang ada di kota Palembang. "Di kota Palembang ini ada 18 DPAC berarti kalau 20 persen berarti ada 4," ia menjelaskan. #udi

Pengurus Ranting PKB Palembang Mati Suri

PALEMBANG, BP - Dewan pimpinan cabang (DPC) Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Kota Palembang mencatat beberapa pengurus ranting PKB di kecamatan-kecamatan mati suri.

Hal ini diungkapkan Ketua DPC PKB Kota Palembang Sutami Ismail kepada BeritaPagi, Minggu (17/7/2022). Ia mengatakan, ada banyak hal yang membuat pengurus-

pengurus ranting PKB di Palembang saat ini mati suri.

"Mungkin ada sekitar 10 persen pengurus ranting kita yang saat ini vakum atau mati suri. Ini disebabkan ada pengurus yang sudah hijrah ke daerah lain, ada yang sudah diterima bekerja sehingga tidak bisa fokus lagi mengurus partai," kata Tami sapaan akrabnya.

Mati surinya kepengurusan bisa juga dikarenakan kurangnya

komunikasi antar pengurus tingkat kecamatan dan alasan lainnya. Menurutnya, jika pengurus ranting dibiarkan mati suri terus, maka dapat mempengaruhi kaderisasi PKB Palembang, juga dikhawatirkan berdampak pada perolehan kursi pada pemilihan umum nanti.

Untuk itulah, Anggota DPRD Kota Palembang ini melakukan pembenahan struktur kepengurusan PKB hingga tingkat

ranting. Pembenahan struktur ini modal awal PKB agar lebih kuat dari tingkat ranting hingga cabang, jika diperlukan membentuk ulang kembali mulai dari anak ranting, ketua ranting sampai juga pembenahan di pengurus cabang.

Dirinya selaku ketua juga akan turun ke lapangan untuk memastikan pengurus PKB hingga tingkat bawah terus aktif dan kondusif. "Saya

berharap komunikasi dan kerjasama dari tingkat ranting sampai ke tingkat cabang dapat terjalin baik, agar perjuangan mencapai target di 2024 mendatang mudah dicapai," ucap dia.

Tami juga berharap kader-kader PKB yang saat ini sedang menjabat anggota DPRD Palembang, merawat konstituen di dapil masing-masing. #gus

Minta KPU Verifikasi Alih Status TNI/Polri

PALEMBANG, BP - Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) RI menemukan Komisi Pemilihan Umum (KPU) di 11 provinsi tidak mencatat perubahan alih status TNI/Polri. Bawaslu Sumsel meminta KPU di Kabupaten/Kota verifikasi alih status TNI/Polri.

Anggota Bawaslu Sumsel Junaidi SE MSi menga-

takan, KPU kabupaten/kota di Sumsel agar secara intensif melakukan upaya koordinasi dengan dukcapil (dinas kependudukan dan catatan sipil). Karena mutasi penduduk bergeraknya cepat sekali, seperti ada yang alih status salah satunya karena pensiun.

"Khusus yang alih status baik dari TNI/Polri, maka KPU Kabupaten/Kota segera berkoordinasi dengan

pihak Kodim atau Polres setempat melakukan pengecekan. Apakah ada alih status anggotanya," kata koordinator divisi pengawasan dan hubal (hubungan antar lembaga) Bawaslu Sumsel ini, kepada BeritaPagi Minggu (17/7/2022).

Menurutnya, DPT (daftar pemilih tetap) adalah pekerjaan bersama yang harus sama-sama diawasi. Sumber utamanya didapat

dari Dinas dukcapil kabupaten/kota.

Sebelumnya Koordinator Divisi Pencegahan, Partisipasi Masyarakat dan Humas Bawaslu RI Lolly Suheny, menemukan data pemilih berkelanjutan (DPB) di sejumlah daerah yang tidak tercatat perubahan alih status TNI/Polri.

Ia menjelaskan, TNI/Polri tidak memiliki hak pilih namun saat sudah keluar atau

pensiun dari TNI/Polri secara otomatis memiliki hak pilih. "Soal status TNI/Polri, Bawaslu menemukan KPU di 11 provinsi tidak mencatat perubahan alih status," kata Lolly.

Untuk itulah Bawaslu RI merekomendasikan KPU setiap tingkatan, melakukan verifikasi faktual secara komprehensif kepada pemilih yang dinyatakan tidak memenuhi syarat. #gus

KORANUMUM
BERITAPAGI
Akurat - Terpercaya - Bermartabat

Didukung Oleh:



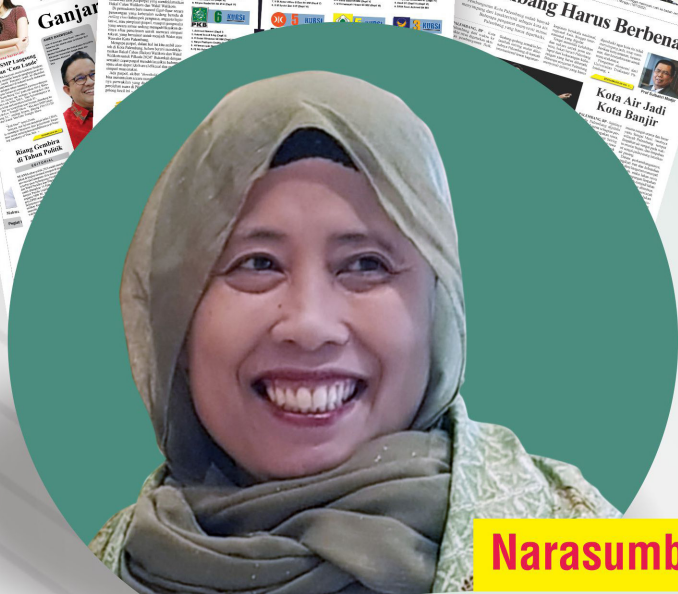
Dialog Interaktif

**PEMILU 2024
UNTUK APA?**

LAUNCHING KORAN POLITIK **BERITAPAGI**



www.beritapagi.co.id



Narasumber :

CHUSNUL MAR'YAH Ph.D.
Dosen Ilmu Politik Universitas Indonesia - Komisiner KPU RI 2001-2007



Moderator :

HERPANTO ALI

The Alts Hotel ● Rabu, 20 Juli 2022 ● Pukul 15.00 s/d Selesai

Awas, Jalan Lintas Manggul Longsor

LAHAT, BP – Pengendara yang melintas di Jalan yang berdampingan dengan jembatan Desa Manggul, Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat, sebaiknya berhati-hati. Itu karena badan jalan alami longsor.

Kondisi ini tentunya membuat kendaraan yang melintas rawan kecelakaan atau terperosok pada bagian jalan yang longsor.

Menurut Iwan, warga

setempat, Minggu (17/7), jalan sebenarnya sudah cukup lama mengalami longsor. Tapi, memang tidak sebesar saat ini.

Longsor semakin menjadi saat desanya di guyr hujan yang cukup deras. Banyaknya kendaraan yang lalu lalang semakin membuat kerusakan jalan semakin menjadi.

Kepala Desa (Kades) Manggul Hermansyah, me-

nambahkan, pihaknya memasang bambu di lokasi longsor supaya kendaraan yang melintasi bisa lebih waspada dan berhati-hati.

“Lagi meninjau longsor akibat hujan tadi malam sudah makan badan jalan, longsor ini sudah lama terjadi tapi akibat hujan tadi malam air menerjang dinding jalan yang sudah longsor beberapa lalu, kami bersama sama BPD dan warga mem-

buat palang dari bambu di jalan ini,” katanya.

Warga desa terutama pemerintah desa berharap, Pemerintah Kabupaten Lahat, secepatnya menurunkan petugas untuk memperbaiki jalan.

“Kalau tidak jalan ini bakal putus,” ujar dia didampingi BPD,” ucapnya.

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Lahat, Mirzah Azhari ST mem-

benarkan, telah terjadi longsor jalan dekat jembatan Desa Manggul.

“Sudah kita tindak lanjut dan dipasang plat deker, hari ini langsung dikerjakan,” pungkasnya. #yog

LONGSOR – Penampakan Jalan yang berdampingan dengan jembatan Desa Manggul, Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat.

BPI/YOGI



BPI/MADON

STUNTING - Wakil Walikota Palembang, Fitrianti Agustinda.

Wawako Sindir Rapat Stunting di Hotel Mewah

PALEMBANG, BP – Wakil Walikota Palembang, Fitrianti Agustinda, mewanti-wanti rapat stunting digelar di Hotel Mewah. Biaya harus dihemat dan digunakan buat penanggulangan stunting di Kota Palembang.

“Lucu rasanya kita lakukan rapat stunting di Hotel Mewah, padahal bisa dilakukan di tempat yang sederhana, sehingga anggaran bisa hemat dan anggaran bisa kita bantu kepada masyarakat yang membutuhkan. Jadi kita sesuaikan,” kata Wakil Walikota dua periode ini.

Telah banyak gebrakan yang dilakukan Pemkot Palembang guna mencegah dan menanggulangi stunting di Palembang. Sebut saja seperti dibentuknya Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kota Palembang, Kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Palembang sebagai Bapak Asuh Stunting dan melibatkan karyawan dari Perusahaan Air Minum Daerah atau PDAM Titra Musi untuk ikut andil dalam menanggulangi anak-anak stunting di Kota Palembang.

“Dengan karyawan PDAM membayar zakat di Baznas, yang setiap bulan dapat terkumpul sekitar Rp50 Juta, arahan dari Deputi (KSPK BKKBN), langkah baiknya dana zakat ini diteruskan juga ke anak atau ibu yang mengalami stunting,” ujar Fitri.

Sementara itu, Deputi bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga (KSPK) Badan Kependudukan dan Keluarga Bencana Nasional (BKKBN), Nopian Andusti, menyampaikan apresiasi telah dibentuknya Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kota Palembang.

Dengan menjadikan Kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Palembang sebagai Bapak Asuh Stunting. Ini menjadi role mode untuk Kabupaten/Kota se-Indonesia. Dengan program yang lakukan TPPS Palembang, Nopian yakin Palembang dapat bebas dari stunting. “Kita yakin target Wawako, Zero Stunting bisa berhasil,” tutupnya. #don



BPI/RIZAL

RAPAT KERJA - Rapat Kerja Cabang (Rakercab) tahun 2022 Kwartir Cabang (Kwarcab) Gerakan Pramuka Kota Palembang di Gedung Aula Kwarcab, Sabtu (16/7).

Kwarcab Palembang Bicara Target Tingkat Nasional

PALEMBANG, BP – Jelang Jambore Nasional di Jakarta pada 14-21 Agustus mendatang, Kwartir Cabang (Kwarcab) Gerakan Pramuka Kota Palembang, telah siap dan optimis bisa berbicara banyak pada agenda lima tahunan itu.

“Jambore Nasional digelar pada Agustus nanti. Kita yakin, Kwarcab Palembang bisa lebih baik dari daerah lain,” kata Sekertaris Kwarcab Palembang, H. Edison, Sos, Sabtu (16/7).

Sebagai salah satu persiapan, Kwartir Cabang (Kwarcab) Gerakan Pramuka Kota Palembang melaksanakan Rapat Kerja Cabang (Rakercab) tahun 2022 di Gedung Aula Kwarcab.

Dalam hasil rapat itu, tak hanya jangka pendek terkait persiapan Jambore Nasional, tapi juga dibicarakan Kwartir sinkronisasi program kerja dapat berjalan lancar.

“Apa yang sudah kita programkan dan direncanakan bisa berjalan sinkron dengan peningkatan aktivitas,” kata Edison. Lanjutnya, ia juga bakal meningkatkan kinerja Pramuka dari Gugusdepan (Gusdep) hingga Pangkalan.

“Jadi meningkatkan kegiatan Gusdep dan Pangkalan bisa menjadikan pramuka lebih baik,” ujarnya. #riz

Cegah Banjir, Kawal Penimbunan Rawa

Mencegah banjir di Kota Palembang, Tim Teknis Penimbunan diterjunkan kawal semua penimbunan yang jadi biang penyebab banjir.

PALEMBANG, BP - Banjir di Kota Palembang telah menjadi masalah klasik setiap tahun. Mirisnya, antisipasi yang selama ini diambil Pemerintah Kota Palembang jangka pendek, saat memasuki musim penghujan.

Minimnya kolam retensi dan sampah disalurkan air membuat banjir semakin jadi di beberapa titik di Kota Palembang. Tapi, sejatinya kendala utama adalah penertiban atau pengawasan penimbunan masih sangat longgar.

Rawa-rawa dan ruang hijau terus dibangun untuk pembangunan ruko ataupun perumahan. Tapi, kini penimbunan tidak sembarangan dan asal saja. Butuh izin resmi buat melakukan penimbunan pada lahan.

Tim Teknis Rekomendasi Penimbunan Lahan Kota Palembang dibentuk. Tanpa rekomendasi dari tim ini, penimbunan lahan bisa dikatakan ilegal nantinya.

Ketua Tim Teknis Rekomendasi Penimbunan Lahan Rawa RA Marlina Sylvia, yang juga merupakan Kepala Bidang Sumber Daya Air, Irigasi dan Limbah pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang



BPI/RIZAL

PENIMBUNAN - Salah satu lahan yang baru saja ditimbun di wilayah Lebak Murni, Kecamatan Sako, Palembang.

Kota Palembang, menyampikan, sebagai payung hukum timnya bergerak adalah Peraturan Daerah (Perda) No 11 Tahun 2012 tentang Pembinaan Pengendalian dan Pemanfaatan Rawa.

“Tim Teknis ini sudah bekerja dengan memberikan edukasi dan bekerjasama dengan stakeholder untuk menyelamatkan ruang untuk air, seperti pembongkaran bangunan liar di atas aliran sungai. Setelah dilakukan pembongkaran arus air lancar tidak menyebabkan air keluar dari arusnya,” jelas Marlina, Minggu (17/7).

Yah, seperti diketahui pekan lalu, pihaknya baru saja membongkar bangunan liar di Daerah Aliran Sungai (DAS) di Jalan KH Azhari di Kelurahan 5 Ulu Laut, Palembang.

Guna menyisir bangunan liar dan mencegah hal serupa terjadi, tim baru dibentuk ini harus menyelamatkan ruang

untuk air dengan menjemput bola kelampungan tim monitoring melakukan evaluasi setiap adanya pembangunan.

“Observasi lapangan yang tidak lain untuk mengevaluasi tata air, di setiap pergerakan penimbunan akan dilakukan penegakkan peraturan yang berlaku demi terwujudnya Palembang bebas genangan,” sebut dia.

Tim teknis duduk bersama pengembang dalam mengatur lahan rawa boleh ditimbun, mereka bersedia mengikuti peraturan, menyisakan 30 persen dari lahan yang ditimbun untuk ruang air atau ruang terbuka biru.

Bahkan akan mempermenkannya dengan kontruksi tanggul. Semoga menjadi contoh bagi pengembang lainnya.

“Penimbunan lahan rawa diperbolehkan kecuali di rawa konservasi. Tapi wajib

diatur tata airnya agar tidak berdampak buruk bagi lingkungan sekitarnya. 30 persen dari lahan yang ditimbun wajib disisakan untuk ruang terbuka biru/ruang untuk air,” tegas Ibu dua anak ini.

Ia menambahkan, silahkan membangun asalkan mengikuti peraturan. Tunggu izin keluar terlebih dahulu, sebelum melakukan penimbunan lahan. Pengurusan izin penimbunan lahan rawa, gratis tanpa biaya tapi wajib mengikuti prosedur dan memenuhi persyaratan.

“Silahkan hubungi hotline permohonan izin penimbunan rawa untuk mendapatkan panduan prosedur dan persyaratan Egitic +62 856-6951-6244 Atar +6281273595973,” tutupnya.

Di tempat berbeda, Direktur Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumsel, Yuliusman SH, juga kembali mengingatkan insiden tewasnya warga Pa-

lembang di Kenten saat terjadi banjir di Palembang.

Itu artinya, banjir yang disebabkan penataan ruang hijau dan penimbunan yang terus dilakukan bisa dikatakan telah menelan korban. Tanpa disadari hal ini terkait dan penimbunan atau tidak ada penataan ruang hijau memberikan dampak luar biasa disegala aspek kehidupan.

“Banjir selama ini dianggap sepele, terjadi banjir dan berlalu begutu saja, tapi ada sesuatu yang menyebabkan Palembang rentan banjir yang harus diatasi,” kata Yuliusman.

Walhi Sumsel melihat tata ruang kota yang sangat ambarudul, belum lagi kondisi Palembang lima tahun terakhir tidak ada upaya kerja konkret pemerintah mengatasi masalah ini.

“Hujan beberapa jam sudah menggenangi kota Palembang, artinya air tidak sampai ke penampungan, kolam retensi seperti apa, ruang terbuka hijau seperti apa, selokan parit seperti apa. Kita melihat artinya tata ruang kota Palembang sangat ambarudul,” ia menegaskan.

Oleh karena itulah, pihaknya mendorong Pemerintah Kota Palembang, melakukan moratorium terhadap pemberian izin selaku usaha yang melakukan penimbunan rawa.

“Kita mendorong moratorium perizinan pembangunan di Kota Palembang sebelum tata ruang kota itu dibebani secara komprehensif,” tegasnya. #riz

Ternyata Muba Kekurangan Dokter Hewan

SEKAYU, BP – Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang terjadi belakangan, mengungkap fakta baru ‘di dunia’ peternakan di Muba. Ternyata saat ini, Muba tengah kekurangan Dokter Hewan.

Tak tinggal diam, Pj Bupati Muba Apriyadi, langsung meminta dilakukannya penambahan kuota tenaga Dokter Hewan di Bumi Serasan Sekate.

Saat ini hanya ada empat tenaga Dokter Hewan di Pemkab Muba, dua di antaranya berstatus ASN dan dua Tenaga Kontrak. “Empat dokter hewan inilah yang diandalkan untuk 14 Kecamatan. Kondisi ini tentu tidak maksimal, saya

akan menyiapkan untuk penambahan tenaga Dokter Hewan di Kabupaten Muba pada tahun 2022 ini,” ungkap Apriyadi, Minggu (17/7).

Menurutnya, kondisi teritorial seperti Kabupaten Muba paling tidak membutuhkan sedikitnya enam tenaga dokter hewan. “Sehingga bisa mengcover 15 Kecamatan di Muba,” harapnya.

Sementara itu, Kepala Dinas TPHP Muba, Ir A Thamrin menerangkan, penambahan tenaga dokter hewan nantinya akan di tempatkan di Pusat Kesehatan Hewan (Puskesmas) di Kabupaten Muba. Ia menyebutkan, jumlah

seluruh dokter hewan di daerah Muba saat ini hanya ada empat orang, satu akan pensiun tahun ini, satu orang lagi dibutuhkan di dinas, sedangkan dua orang itulah yang bertugas di lapangan.

“Kalau satu orang itu pensiun pada bulan September nanti. Tinggal lagi satu orang berstatus ASN, kalau dua orang lagi tenaga kontrak,” bebarnya.

Ia menjelaskan, kalau dilihat dari wilayah idealnya Muba harus memiliki dokter hewan enam orang.

“Karena, di Muba hanya ada enam Puskesmas yakni di Kecamatan Sekayu, Babat Toman, Sungai Lilin, Bayung Lencir,



HUMAS MUBA

TINJAU - Pj Bupati Muba Apriyadi memeriksa kesehatan hewan dari PMK.

dan Plakat Tinggi,” urainya.

Saat ini, lanjutnya, pihaknya sedang menyusun Standar Biaya Khusus (SBK) untuk honor dokter hewan yang berstatus khusus. Sebab, pihaknya sudah beberapa kali membuka jalur penerimaan CPNS untuk formasi dokter hewan, akan te-

tapi minatnya minim.

“Hal itulah menjadi kendala, makanya kita buat SBK yang juga akan diberikan tunjangan fasilitas lainnya, bila ada dokter hewan yang minat untuk bekerja di Muba dengan status tenaga kontrak,” tandasnya. #riz

BI Sebut Perbankan Syariah Bantu Ekonomi Sumsel

PALEMBANG, BP – Perbankan Syariah ternyata sangat membantu dalam mendorong perkembangan ekonomi di Sumatera Selatan.

Hal itu disampaikan Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan, Erwin Soeridimadja, Sabtu (16/7). Dikatakannya, ada tiga yang saat ini membantu meningkatkan perekonomian di Sumsel, yakni peran perbankan syariah yang semakin meningkat dalam mengawal stabilitas sistem keuangan di Provinsi Sumatera Selatan, semakin kuatnya pemberdayaan pesantren oleh berbagai pihak ter-

kait, dan semakin banyaknya pelaku usaha syariah yang mampu menangkap peluang dan terus meningkatkan kapasitas melalui program Industri Kreatif Syariah Indonesia (IKRA) serta fasilitasi sertifikasi halal UMKM.

“Pada bulan Mei 2022, Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah tercatat sebesar Rp8,81 triliun, atau tumbuh sebesar 7,09 persen (yoy). Sementara itu, pembiayaan perbankan syariah di Sumatera Selatan pada Mei 2022 tercatat sebesar Rp11,7 triliun, atau tumbuh sebesar 10,50 persen (yoy). Peningkatan pembiayaan yang

lebih tinggi dari DPK menunjukkan geliat ekonomi syariah di Sumatera Selatan yang semakin membaik,” pungkask Kepala Perwakilan Erwin.

Lebih lanjut, beliau juga menekankan akan pentingnya pelaku ekonomi dan keuangan syariah untuk mampu adaptif dan berinovasi di tengah perkembangan digitalisasi yang pesat. Misalnya dengan memanfaatkan pembayaran non tunai, hingga pemanfaatan teknologi dalam proses produksi dan pemasaran produk.

Untuk diketahui, pada pembukaan kegiatan Syafari 2022 ini, dilaksanakan juga penyerahan

secara simbolis pembiayaan dari perbankan syariah (BPD Sumsel Babel Unit Usaha Syariah, BCA Syariah, BTPN Syariah, Maybank Unit Usaha Syariah, dan Bank Sinarmas Syariah) kepada berbagai UMKM unggulan.

Untuk diketahui, Syariah Sriwijaya Festival (Syafari 2022) yang dilaksanakan pada tanggal 14 -16 Juli 2022 di Atrium Mall, Palembang Square yang digelar Bank Indonesia, bersama pemerintah daerah, perbankan, asosiasi dan pihak terkait, dilakukan Penyerahan sertifikasi halal kepada perwakilan UMKM dari BPJPH Kanwil Kemenag Sumatera

Selatan guna meningkatkan rantai pasok halal, penyerahan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) berupa sarana prasarana budidaya hidroponik kepada Pondok Pesantren, hingga pelaksanaan business matching syariah antara Ahmadi Green Corner Hidroponik Palembang dengan 3 Pondok Pesantren binaan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan yaitu, Pondok Pesantren Mazroillah Kab. Lubuklinggau, Pondok Pesantren Modern Ar-Risalah, Kab. Lubuklinggau, dan Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Kab. Musi Rawas. #rel



HUMAS
JUAL EKSTASI – Penjual Ekstasi dan barang bukti berhasil diamankan Sat Res Narkoba Polres Muratara.

Nekat Jual Ekstasi, Petani Ditahan

MURATARA, BP – Hermansyahwiran alias Mun Dj (50), petani asal Dusun IV Desa Remban, Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Muratara digelandang Sat Res Narkoba Polres Muratara, karena menjual pil ekstasi.

Mun Dj ditangkap di Dusun IV Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Muratara Provinsi Sumsel, Jumat (15/7) sekitar pukul 17.30 WIB.

Penangkapan berawal dari informasi yang didapat petugas, jika sering terjadi transaksi Narkoba di di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan.

“Kita terjunkan personel Sat Resnarkoba untuk melakukan penyelidikan terhadap kebenaran informasi tersebut. Lalu di dekat gilingan padi dusun IV Desa remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Muratara didapati tersangka,” kata Kapolres Muratara, AKBP Ferly Rosa Putra, S.Ik didampingi Kasat Narkoba, AKP Darmanson, SH beserta Kasi Humas, AKP Joni Indrajaya, SH, Minggu (17/7).

Dari tangan tersangka diamankan barang bukti berupa sepuluh butir pil warna hijau yang diduga Narkotika Golongan I jenis Extacy dengan berat brutto 3,70 gram. Satu buah Kotak hitam plastik dan satu unit HP merk Samsung warna hitam.

Barang bukti itu, ditemukan dari dalam saku celana sebelah kanan depan yang sedang dipakainya. Dari pengakuan pelaku pun, ia membenarkan jika barang haram tersebut adalah miliknya.

Selanjutnya tersangka berikut barang bukti diamankan dan dibawa ke Kantor Sat Resnarkoba Polres Musi rawas utara untuk dilakukan pemeriksaan. #nop



TANGKAPAN LAYAR VIDEO/ISTIMEWA

KASUS PENEMBAKAN - Komisioner Komnas HAM Choirul Anam memberikan keterangan usai menemui keluarga Brigadir J.

Komnas HAM Temui Keluarga Brigadir J

JAKARTA, BP - Komnas HAM telah menemui pihak keluarga Brigadir Nopriansyah Joshua Hutabarat atau Brigadir J di Jambi, untuk dimintai keterangan. Hasilnya, Komnas HAM mengaku telah mengantongi lebih banyak informasi terkait kasus kematian Brigadir J.

“Apa yang didapatkan Komnas HAM dalam proses ini? Tentu saja Komnas HAM dapat lebih banyak dari apa yang beredar di publik, khususnya soal foto dan soal video,” ujar Komisioner Komnas HAM Choirul Anam, Minggu (17/7/2022).

“Dan yang paling penting adalah konteksnya. Jadi foto itu diambilnya gimana, konteksnya apa dan penjelasan dari keluarga apa itu yang penting,” tambahnya, dikutip dari detik.com.

Anam mengungkapkan, keluarga Brigadir J juga memberikan penjelasan terkait isu liar yang beredar di publik. Termasuk perihal dugaan peretasan yang dialami keluarga Brigadir J.

“Jadi kami ketemu sama sejumlah pihak keluarga, dan kami ngambil keterangan banyak sekali dari siang sampai malam. Nah itu menurut kami satu proses yang baik,” sambungnya.

Anam mengatakan, pertemuan dengan keluarga Brigadir J ini, merupakan langkah awal Komnas HAM untuk mengungkap tabir misteri kasus penembakan Brigadir J oleh Bharada E di rumah Irjen Ferdy Sambo.

Usai menggali keterangan dari pihak keluarga, Komnas HAM juga akan memanggil Kadiv Propam Mabes Polri Irjen Ferdy Sambo beserta sang istri, Putri Ferdy Sambo.

“Habis itu kami pasti akan panggil teman-teman di pihak yang lain, teman-teman polisi, teman-teman siber dan sebagainya dan sebagainya. Termasuk juga pihak dari pak Sambo Irjenpol sambil termasuk kami berharap juga apa namanya akan bertemu dengan pihak istrinya,” ujar Komisioner Komnas HAM Choirul Anam dalam video yang diterima detikcom, Minggu (17/7).

Dia juga akan memastikan terkait pendampingan psikologis untuk Putri Ferdy Sambo jika diperlukan. “Khususnya kalau memang dibutuhkan pendampingan psikologis macam-macam pastinya kami akan setuju dan kami hormati itu,” ucapnya. #duk

Lansia di PALI Tewas Terbakar

Naas, satu warga lanjut usia di Gang Masjid, Kelurahan Talang Ubi Timur, tewas hangus terbakar.

PALI, BP – Musibah kebakaran terjadi di Gang Masjid, Kelurahan Talang Ubi Timur, Minggu (17/7) subuh sekitar pukul 05.00 WIB. Akibat kejadian ini, satu dari tiga korban tewas karena terpengang api. Satu korban yang tewas itu adalah Jueni (80).

Dari informasi yang berhasil dihimpun, Kusnadi bersama istrinya, Sri telah bangun dari tidur. Istri sedang mencuci pakaian. Saat api membesar, ia bersama istri langsung kabur keluar rumah. Sementara Jueni, ibu dari Pasutri ini tak berhasil keluar karena api dengan cepat membesar.

“Api itu sudah besar, langsung saja saya teriak minta tolong,” kata Kusnadi, Jumat (17/7).

Warga yang berusaha membantu, tidak bisa berbuat banyak, karena api dengan cepat membesar. Api berkobar sampai menghabiskan bangunan yang memang terbuat dari kayu ini.

Kendati begitu, empat unit



API BERKOBAR – Kebakaran yang terjadi di Gang Masjid, Kelurahan Talang Ubi Timur, menewaskan satu korban.

mobil pemadam kebakaran dikerahkan di TKP. Dua unit dari pihak Dinas Pemadam Kebakaran satu unit BPBD dan satu unit mobil damkar Pertamina.

“Kami dapat informasi ada kebakaran pukul 05.30,” ucap salah satu petugas dari Dinas Pemadam Kebakaran.

Usai kejadian, Kepolisian Resor PALI, langsung

melakukan olah Tempat Kejadian Perkara (TKP) di rumah Kusnadi.

“Setelah kejadian, tim langsung ke TKP untuk melakukan olah TKP serta mencari tahu penyebab terjadinya kebakaran. Hingga saat ini, belum bisa dipastikan api berasal dari mana. Tapi beberapa alat bukti seperti meteran listrik dan

kemudian meteran gas alam kami telah amankan,” ungkap Bripta Pirzan, perwakilan dari Unit Pidana Umum (Pidum) Polres PALI.

Saat ini, korban Jueni yang tewas karena terbakar, sudah dibawa ke RSUD Talang Ubi, untuk dilakukan visum.

Polisi sudah memasang garis polisi di TKP. Polisi akan menunggu pihak keluarga

terkait penyelidikan akan diteruskan atau dihentikan.

“Kita tunggu korban, menganggap ini sebagai musibah atau perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut.

Kalau mau ditindaklanjuti, kita akan melibatkan tim dari Laboratorium Forensik (Labfor) untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut,” pungkasnya. #hab

Mayat Tanpa Identitas Mengapung di Sungai Musi

PALEMBANG, BP - Mayat tanpa identitas ditemukan mengapung di Sungai Musi, tersangkut di rumput, Minggu (17/7) sekitar pukul 11.00 WIB. Mayat itu ditemukan tepatnya di dekat PT Hoktong, Keramasan, Kecamatan Kertapati, Palembang.

Mayat langsung dievakuasi Satpolairud Polrestabes Palembang, berkoordinasi dengan Unit Identifikasi Polrestabes Palembang, dan piket SPKT, untuk dibawa ke RS Bhayangkara Palembang.

Informasi dihimpun, mayat berjenis kelamin laki-laki itu ditemukan dengan mengenakan celana pendek warna hitam, baju cokelat, dan sepatu warna hitam. Mayat pertama kali terlihat oleh saksi Jefri (22), warga Keramasan, Kecamatan Kertapati, Palembang.

Saat itu saksi sedang bertugas menjaga kapal PT Hoktong, kemudian mencium aroma menyengat. Saat dicari asal bau tak sedap itu, saksi melihat ada mayat mengapung di sungai yang tersangkut pada rumput.

“Saya sedang menunggu



EVAKUASI – Petugas melakukan evakuasi pada mayat yang ditemukan warga di Sungai Musi dekat PT Hoktong, Keramasan, Kecamatan Kertapati, Palembang, Minggu (17/7).

kapal, dan ada ada bau tidak sedap. Saya lalu curiga dari mana asalnya dan mencari sumbernya. Kemudian saya temukan ada mayat orang sudah mengapung tersangkut di kumpulan rumput ajeng gondok,” jelas Jefri.

Atas penemuan ini, saksi kemudian melapor ke Ketua RT 27 Keramasan Lilis Sutryani (35). Selanjutnya, menghubungi petugas piket Satpolairud Polrestabes Palembang.

“Tidak lama datang petugas Satpolairud dan Unit Identifikasi Polrestabes Palembang mengevakuasi korban dari tempat kejadian perkara

(TKP),” katanya.

Kasat Polairud Polrestabes Palembang, Kopol Dedi Ardiansyah, membenarkan adanya penemuan mayat laki-laki tanpa identitas di seputaran Sungai Musi, dekat PT Hoktong, Kelurahan Keramasan, Kecamatan Kertapati.

“Berdasarkan laporan masyarakat, ada yang melihat mayat mengapung di Sungai Musi tersangkut rumput, kemudian anggota piket Satpolairud berkoordinasi dengan Polrestabes Palembang dan Unit Identifikasi meluncur ke TKP untuk mengevakuasi mayat,” katanya. #udi



BUNUH DIRI – Jenazah Patriansyah Pratama (32), ditemukan di Sungai Musi tepatnya di kawasan Gandus, Minggu (17/7).

Lompat dari Ampera, Sebut Tempat Peristirahatan Terakhir

PALEMBANG, BP – Aksi bunuh diri dengan cara melompat dari jembatan Ampera kepada ayahnya. Status pada WA korban bertuliskan ‘Jalan menuju surga’ hingga ‘Inilah tempat peristirahatan terakhirku’.

“Dari laporan yang kami terima, dia diantar dengan ojek online. Begitu sampai di atas Jembatan Ampera, dia lalu mengirim WA dan foto ke orangtuanya mengatakan di atas jembatan Ampera. Terus dia tulis kata-kata, ‘Inilah tempat peristirahatan terakhirku’,” katanya.

Kini jenazah korban dibawa ke RS Bhayangkara Moh Hasan Palembang untuk menjalani pemeriksaan lebih lanjut dengan didampingi keluarga. #udi

berisi foto Sungai Musi dari atas Jembatan Ampera kepada ayahnya. Status pada WA korban bertuliskan ‘Jalan menuju surga’ hingga ‘Inilah tempat peristirahatan terakhirku’.

“Dari laporan yang kami terima, dia diantar dengan ojek online. Begitu sampai di atas Jembatan Ampera, dia lalu mengirim WA dan foto ke orangtuanya mengatakan di atas jembatan Ampera. Terus dia tulis kata-kata, ‘Inilah tempat peristirahatan terakhirku’,” katanya.

Kini jenazah korban dibawa ke RS Bhayangkara Moh Hasan Palembang untuk menjalani pemeriksaan lebih lanjut dengan didampingi keluarga. #udi

Heboh, Jenazah Dibawa Pakai Motor

MUARADUA, BP – Gara-gara tidak ada jalan poros desa yang bisa dilalui kendaraan roda empat, jenazah warga dusun Napal Desa Danau Jaya, Kecamatan Buay Pemaca, Kabupaten OKU Selatan, harus dibawa di dalam peti dengan menggunakan sepeda motor.

Evakuasi berjalan cukup dramatis, karena jalan yang tidak mulus. Keluarga almarhum harus bersusah payah dan dengan penuh perjuangan untuk membawa jenazah Tawardi, mencapai jalan utama desa.

Di desa sendiri, telah ada mobil Ambulance yang telah menunggu yang merupakan bantuan dari Pengemudi Ambulans Indonesia (PPAI) Palembang. Jenazah kemudian akan dibawa ke Desa Dadap Ayam Sala Tiga, Provinsi Jawa Tengah.

“Kita keluarga sempat berdiskusi akan membawa jenazah di tandu atau membawa pakai motor. Karena mobil tidak bisa mencapai tempat tinggal almarhum,” kata Dirmin Hadi, salah satu keluarga. Kondisi ini, membuat

warga sangat berharap pemerintah bisa secepatnya membangun jalan yang menghubungkan dusun tempat mereka tinggal dengan Desa Danau Jaya.

“Kami ucapkan terimakasih kepada warga yang telah membantu dan PPAI Sumatera Selatan yang membantu membawa jenazah,” ucapnya.

Kepala Desa Danau Jaya, A.Suhud, juga menyampaikan belaskawanya atas meninggal salah satu warganya. Ia pun mengucapkan terima kasih kepada warga yang lain telah membantu evakuasi jenazah.



EVAKUASI – Jenazah warga Dusun Napal, dievakuasi pakai motor untuk mencapai jalan utama di Desa Danau Jaya, Kecamatan Buay Pemaca, Sabtu (16/7).

“Terimakasih kepada warga yang telah membantu, semoga keluarga almarhum diberikan ketabahan,” ucapnya. “Saya juga mewakili

keluarga dan selaku Kades mengucapkan terimakasih kepada pihak PPAI Palembang Sumatera Selatan karena telah membantu,” katanya. #udi

Miliki Senpira Rakitan Aldi Dibui

MUARABELITI, BP – Gara-gara memiliki senjata api rakitan laras panjang (senpira) jenis kecepek, Putra alias Aldi (26) warga Desa Simpang Gegas Temuan, Kecamatan Tiang Pumpung Kepungut (TPK), Kabupaten Musi Rawas (Mura) harus mendekam dibalik jeruji besi Polsek Muara Beliti.

Pria yang kesehariannya bekerja sebagai penyadap karet ini, diamankan pada Kamis (14/7) sekitar pukul 12.00 WIB.

Penangkapan tersangka sesuai dengan LP/A-02 / VII/2022/Sumsel/Mura/Sek Beliti tanggal 14 Juli 2022.

Menurut keterangan Kapolres Mura, AKBP Achmad Gusti Hartono, S.Ik didampingi Kasat Reskrim, AKBP Dedi Rahmat Hidayat, beserta Kapolsek Muara Beliti, AKP Elan Maruli Sitompul, SH, SH, Minggu (17/7), penangkapan pada Aldi juga berangkat dari laporan warga. Seperti diketahui, jauh sebelumnya,

Anggota polisi memang terus memberikan sosialisasi terkait larangan memiliki senpira tanpa izin. Oleh karena itulah, saat mendapatkan informasi atas kepemilikan Senpira oleh salah satu warga di Pondok milik pelaku di wilayah Sungai Kulat, Desa Simpang Gegas Temuan, Kecamatan TPK Kabupaten Mura, pihaknya langsung ke lokasi untuk memastikan.

Setelah memastikan kebenaran informasi, pihaknya

melakukan penangkapan kepada pelaku atas kepemilikan Senpira laras panjang. Pelaku diamankan di pondoknya dan tanpa perlawanan. Barang bukti satu pucuk senpira laras panjang dan satu buah tas punggung berisi bubuk mesiu, timah amunisi, kip korek api, sabut kelapa, korek api dan senter kepala. Kemudian pelaku dan barang bukti dibawa ke Polsek Muara Beliti untuk pemeriksaan lebih lanjut. #nop



BARANG BUKTI - Senjata api rakitan laras panjang (senpira) yang berhasil diamankan.

PS Palembang Turun di Piala Indonesia

Bakal Lawan Sriwijaya FC

Penggawa PS Palembang geber latihan dan bersiap turun di Piala Indonesia, Kans saling bunuh dengan Sriwijaya FC.

PALEMBANG, BP-PS Palembang dipastikan bakal turun di Piala Indonesia yang akan bergulir di Agustus nanti. Tim besutan Jarot, menjadi wakil dari kontestan Liga 3, karena pada musim lalu berhasil melaju ke babak 16 besar Nasional.

Menurut Direktur Teknik PS Palembang, Indra Sistonio, Minggu (17/7), PS Palembang tak sendiri dari Liga 3 yang turun di Piala Indonesia, masih ada

17 tim lainnya. "Begitu pun tim dari Liga 1 ada 18 tim dan 2 ada 28 tim. Jadi, kita mulai lakukan persiapan untuk kompetisi yang ada di depan mata, yakni Piala Indonesia," ucapnya. Nantinya, akan ada 64 tim yang turun di babak penyisihan. Besar kemungkinan kompetisi akan dibagi dalam beberapa grup atau perwilayah.

"Kita besar kemungkinan akan tergabung bersama Sri-



PS PALEMBANG – Peggawa PS Palembang bersama jajaran pelatih dan manajemen pada latihan di Stadion Kamboja, Palembang.



BERIKAN INSTRUKSI – Pelatih Kepala PS Palembang Jarot, berikan instruksi pada pemain PS Palembang.

wijaya FC nantinya sebagai wakil dari Liga 2," ujarnya. Sebagai persiapan, sebanyak 16 pemain dikumpulkan pada latihan perdana akhir pekan ini. Tentunya akan terus bertambah, karena pelatih dan pemain akan terus melakukan perekrutan.

"Buat turun di Piala Indonesia ini, kita butuhkan minimal 23 pemain," ucapnya.

Pelatih PS Palembang menambahkan, diawal latihan akan memfokuskan

pada fisik pemain. Dalam skuad PS Palembang saat ini, memang ada beberapa pemain yang tidak lagi bersama, sehingga pelatih harus mencari pengganti.

Tapi beruntung, masih ada Rizky Dwi Ramadhana dalam skuad Laskar Betaji. Yah, seperti diketahui, Eky adalah pemain berpengalaman.

Eky pernah mengantarkan Sriwijaya FC juara Indonesia Super League (ISL) U-21 dan beberapa musim memper-

kuat Sriwijaya FC senior. Eky bisa jadi andalan di posisi winger untuk daya dobrak dari PS Palembang.

"Kalau dibutuhkan kita akan rekrut pemain," ucapnya.

Masih kata Jarot, tak hanya buat Piala Indonesia saja, PS Palembang juga bersiap untuk kembali turun di Liga 3. Meski belum ada jadwal kick off, tapi pelatih akan mulai melakukan persiapan.

"Latihan akan semakin intens setelah hari ini,"

ujarnya.

Wakil Presiden Klub PS Palembang, Gunawan Gentimat, menyebut, persiapan yang dilakukan bentuk ke-seriusan manajemen untuk mengikuti dua Liga 3 dan Piala Indonesia. "Dari regulasi memang kita sudah masuk dalam turnamen Piala Indonesia dan latihan perdana ini juga merupakan rangkaian persiapan tim dua agenda tersebut," tegasnya. Sebagai informasi, Piala

Indonesia musim ini bakal digelar pada Agustus 2022-Maret 2023, beriringan dengan Liga 1 2022/2023. Turnamen ini bakal diikuti 64 klub dari Liga 1, Liga 2, dan Liga 3. Juaraanya berpeluang mewakili Indonesia di Piala AFC 2023.

Piala Indonesia adalah turnamen resmi pendamping Liga 1 yang terakhir kali berputar pada 2018/2019, yang dimenangi PSM Makassar. #riz

70 Tim Ramaikan Turnamen Futsal Driver Online

PALEMBANG, BP – Sebanyak 70 klub dari 141 komunitas berjibaku pada Turnamen Futsal Driver Online, di Lapangan Futsal Momea Minggu (17/7/2022).

Dikatakan Ketua Asosiasi Driver Online (ADO) Sumsel M Asrul Indrawan, turnamen futsal ini yang pertama kali digelar sebagai ajang silaturahmi antar driver online dan

juga menyaring potensi atlet futsal, untuk mewakili tim ADO Sumsel bertanding di turnamen daerah dan nasional.

Kegiatan ini juga sebagai sarana mempererat silaturahmi antar komunitas driver online yang ada di Sumsel, yang tergabung di ADO Sumsel.

"Ada 70 tim dari 141 komunitas menyemarakkan turnamen futsal ini, dengan total anggota

sekitar 350 orang," kata Asrul. Ia menjelaskan, turnamen digelar mulai 26 Juni hingga 7 Agustus 2022, dengan pertandingan setiap satu pekan sekali.

"Turnamen ini memang lama, karena kita menyesuaikan waktu yang tidak mengganggu jadwal driver online mencari nafkah," kata Asrul.

Asrul mengatakan, jika memang dalam turnamen ini

muncul bakat-bakat yang potensial, tidak menutup kemungkinan akan disaring menjadi satu tim yang akan mewakili ADO Sumsel mengikuti turnamen tingkat daerah atau nasional.

Untuk diketahui, acara didukung Bank SumselBabel, DBAsiaNews, Momea FM Palembang, Grab, Adira Finance dan Enesis serta dibuka Gubernur. #riz



RAKOR - Pengurus cabang KODRAT Sumsel bersama pengurus cabang kabupaten dan kota, saat menggelar Rakor dan silaturahmi, Sabtu (16/7).

KODRAT Sumsel Usulkan Tarung Derajat di Porprov Lahat

PALEMBANG, BP - Pengurus Daerah Keluarga Olahraga Tarung Derajat (KODRAT) se Sumatera Selatan (Sumsel) segera mengusulkan cabang olahraga Tarung Derajat untuk pertandingan pada Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) tahun 2023 mendatang di Kabupaten Lahat.

Hal ini berdasarkan hasil kesepakatan seluruh anggota pengurus cabang KODRAT kabupaten dan kota dalam rapat koordinasi dan silaturahmi pengurus kodrat se Sumsel, Sabtu (16/7) di hotel All Nite And Day Hotel Palembang.

Rakor tersebut di pimpin langsung oleh ketua umum KODRAT Sumsel, H MY Is-hak Hasan, dihadiri juga oleh Kasi Olahraga Dinas Pemuda Olahraga Sumsel, Anggota Bidang Organisasi KONI Sumsel Asmaruddin Abdullah, serta anggota pengurus kodrat kabupaten dan kota.

"Dari hasil rakor tadi, telah di dirumuskan beberapa point-point penting terkait program Kodrat Sumsel kedepan. Salah satunya, sepuluh anggota pengurus cabang KODRAT se Sumsel sekuat untuk mengusulkan cabang tarung derajat di pertandingan pada Porprov di Lahat tahun

2023 mendatang," jelas Is-hak Hasan saat ditemui usai acara Rakor.

Ditambahkannya, KODRAT Sumsel juga akan melakukan evaluasi dan pendataan yang berkesinambungan untuk dapat memprediksi secara aktual dan tajam sehingga prestasi atlet dapat di deteksi sedini mungkin.

"Peningkatan prestasi atlet kodrat Sumsel belum menunjukkan prestasi secara realistis, sehingga kedepan perlu dilakukan terobosan dengan strategi yang dapat memacu akselerasi prestasi atlet secara signifikan," te-rangnya. #dar

Advertorial ▶▶▶▶

Palembang miliki Gallery Lukisan Kaligrafi Qur'an Dunia

Masjid Baiturrahman (MBR) di Jalan Bank Raya Demang Lebar Daun Kota Palembang keberadaannya makin dikenal di level nasional dan merambah ke kancah internasional. Masjid yang sedang dalam proses pembangunan memiliki keunikan sendiri sebagai Gallery Lukisan Kaligrafi Qur'an media Kanvas yang pertama di Indonesia bahkan di Dunia. Dr. Najib Asmani Ta'mir Masjid menjelaskan bahwa pembangunan MBR, yang dimulai Tahun 2019, dirancang empat lantai, sampai Juli 2021 telah digunakan biaya lima milyar rupiah dari kebutuhan sekitar 9 milyar rupiah. Setelah kehadiran Ustadz Derry Sulaiman yang merupakan pendakwah, musisi rocker dan seniman lukis, dikembangkan untuk pembangunan Gallery Qur'an dialokasikan dana hingga 9 milyar rupiah. Masjid ini menghimpun dana pembangunan hanya melalui Medsos saja, tidak menemui Calon Danotur head to head dengan menjajahkan proposal. Ustadz Derry di masa PPKM Pandemi Juli 2021 sempat terhenti perjalanannya di Palembang, yang semula akan menjadi Khatib Sholat di Kota Padang, diundang menyampaikan ta'lim di MBR. Mulanya dia tidak ada niat sama sekali, tetapi ketika dilihatnya MBR sedang tersendat pembangunannya, lalu timbul ide untuk mengga-



lang donasi untuk MBR, yang terinspirasi setelah meninjau Bait Qur'an Gandus. Dia berfikir orang Palembang saja bisa mengukir lembar Qur'an dari kayu, yang jauh lebih rumit dan waktu yang lama dibandungkan dengan melukis Kaligrafi Qur'an di Media Kanvas. Dalam penggalangan donasi, untuk mencari dana sebesar 6 milyar, Ustadz Derry berinisiatif melukiskan Kaligrafi Qur'an sebanyak 30 juz atau 604 halaman yang dihargai 10 juta rupiah per halaman. Setelah setahun hingga pertengahan Juli 2022 sudah

bergabung orang-orang yang dermawan dan baik hati berdonasi tunai untuk 360 halaman, pembayaran bertahap 27 halaman, dan request 89 halaman. Qur'an nantinya didisplay di Gallery Lantai 4, dimana Nama Donatur bersama tandatangan Ustadz Derry dibubuhkan di setiap lembar Qur'an. Bagi yang berminat masih tersedia 128 halaman dan hubungi Ta'mir masjid WA 08117115025. Donatur kebanyakan hampir 80 persen dari kota-kota di Indonesia dan juga dari luar negeri di antaranya dari: Jeddah, Brunei, Malaysia, Thailand, Hongkong, Australia, Austria/Wina, dan Amerika Serikat. Ustadz Derry Sulaiman kini menetap menjadi Warga Palembang, ingin mengembangkan MBR sebagai Islamic Art & Creative Center dan Destinasi Wisata Religi di Kota Palembang.



Sekolah Pasar Modal

KANTOR PERWAKILAN BEI SUMATERA SELATAN
EDIISI JULI 2022

SPM ONLINE	SPM OFFLINE
JUM'AT, 08 JULI 2022 14.00 - 16.00 WIB	SABTU, 16 JULI 2022 09.00 - 16.00 WIB
KB Valbury Sekuritas	ipot
RABU, 13 JULI 2022 14.00 - 16.00 WIB	SABTU, 23 JULI 2022 09.00 - 16.00 WIB
UOB KayHian Sekuritas	BNI Sekuritas
RABU, 27 JULI 2022 14.00 - 16.00 WIB	THE GADE COFFE & GOLD Jl. POM IX (Ruko Palembang Square) Ilir Barat I
mandiri sekuritas	TEMPAT TERBATAS, SEGERA DAFTARKAN DIRI ANDA
MELALUI APLIKASI : zoom	link Pendaftaran Online: https://bit.ly/regis_spm_online_juli2022
link Pendaftaran Offline: https://bit.ly/regis_spm_offline_juli2022	link Pendaftaran Offline: https://bit.ly/regis_spm_offline_juli2022

IDK_SUMSEL Media Partner: **BEKITAPAGI**

Rp100 Miliar Untuk ‘Nyalon’ Walikota

Lalu pada 2010 dirinya kembali mengikuti kontestasi capung OKUS, hanya saja dirinya telat mendaftar sehingga dari Partai Golkar sudah terisi dan mengunggulkan calon yang lain. Saat itu tinggalkan partai-partai kecil saja yang belum mengunggulkan calon.

“Nah, saya ditawari salah satu partai dan mereka minta uang Rp500 juta. Karena saya tidak punya uang saat itu saya tolak, apalagi partai itu cuma punya satu kursi, untuk apa,” ucap dia.

Akhirnya Rusli mundur dari pencalonan capung OKUS. Disinggung pendapatnya soal apakah politik transaksional masih ada di internal partai saat ini. Rusli tidak mengetahui persis karena sejak pencalonan terakhir 2010 lalu dirinya tidak terjun lagi di politik.

“Tapi biasanya tidak akan jauh dulu dengan sekarang, sama saja saya kira. Karena orang-orangnya masih sama,” kata Kepala Badan Pengelola Bumi Perkemahan Pramuka Gandus ini. Sementara itu, Nopran Marjani, mantan calon Bupati Lahat periode 2018-2023, mengaku, waktu mencalonkan diri sebagai Bupati Lahat ia berkoalisi dengan tiga partai, dan tidak ada transaksi dengan partai karena dirinya adalah kader partai dan hubungan baik dengan partai koalisi.

Namun jika mengeluarkan

uang untuk kegiatan salah satunya sosialisasi Nopran mengaku memang dilakukan. “Mereka mengajukan proposal adanya pembentukan saksi di TPS, kegiatan sosialisasi, adanya atribut. Maka apa yang dibutuhkan dalam kegiatan itu, kita berembuk untuk mengadakan kegiatan itu, karena itu untuk membantu operasional kemenangan kita sebagai Bupati,” kata Nopran.

Sehingga ini bukan dagang sapi yang membeli partai politik melainkan bantuan untuk kegiatan mendukung sosialisasi pencalonan. “Kalau menurut saya, seorang calon membantu partai politik dalam kegiatan itu wajar, karena partai politik sebagai pendukung ingin bergerak, maka perlu dukungan dana,” ucap Nopran.

Nopran malah melihat, berdasarkan pengalamannya mencalonkan diri kemarin yang menjadi masalah adalah sportivitas rival politik sesama calon, yang bukan menjual program melainkan politik transaksional dengan masyarakat.

“Biaya menghidupkan mesin partai saat pilkada tidak sebanding biaya money politik. Inilah yang menjadi catatan untuk pilkada,” Nopran menuturkannya.

Ia bahkan menilai mayoritas pildaka ada *money politic* di dalamnya, biaya

money politic besarnya berkali-kali lipat dibandingkan operasional partai pengusung. “Bayangkan satu kepala Rp300 ribu, dikali 150 ribu atau 200 ribu pemilih, inilah yang membuat pilkada mahal dalam demokrasi kita,” ia mengungkapkannya.

Beli Suara

Banyak calon kepala daerah yang tidak menjual program, tanpa berbuat terhadap masyarakat, melainkan ingin menang dengan menghalalkan segala cara. “Dalam pesta demokrasi sekarang saya katakan, seorang calon tidak perlu dekat masyarakat, atau berpendidikan tinggi atau berpengalaman atau banyak program yang bagus. Kalau ada uang maka dia akan terpilih menjadi bupati,” ia menegaskan.

Wajar kalau jika masyarakat mendapatkan pemimpin yang tidak berkualitas, akibatnya banyak pengangguran, program untuk masyarakat tidak terlaksana, karena memilih kepala daerah yang mengandalkan uang bukan visi misi yang bagus untuk masyarakat.

“Kalau saya kalkulasi sekarang, dalam pilkada misal kita ambil pilkada Lahat, kalau tak punya uang Rp100 miliar maka jangan harap dapat maju pilkada Lahat. Karena dari pengalaman saya kemarin biaya kemenangan pilkada sangat besar mulai

Rp50 miliar hingga Rp70 miliar untuk menjadi kepala daerah,” Nopran membeberkannya.

Maka pada pemilu 2024 mendatang, jika tidak memiliki uang Rp100 miliar tidak usah mencalonkan diri menjadi kepala daerah. Apalagi mau mencalonkan diri menjadi Gubernur maka dibutuhkan dana Rp100 miliar hingga Rp500 miliar untuk membeli suara masyarakat bukan untuk operasional partai politik.

“Ini terjadi rata-rata di seluruh daerah di Indonesia bukan di Sumsel saja. Jadi intinya bukan masalah uang partai politik, tapi masalahnya uang untuk membeli suara masyarakat agar menjadi kepala daerah,” Nopran memungkasinya.

Senada Arifin Kalender yang pernah menjadi caleg pada tahun 1999 dan tahun 2019 mengaku, politik dagang sapi sudah menjadi rahasia umum baik itu pemilihan legislatif maupun pemilihan kepala daerah. “Ibaratnya membeli kucing dalam karung, ketika pilkada kita disuguhi untuk memilih dan suara kita dibeli, dikasih sesuatu untuk memilih orang tersebut yang terkadang masyarakat tidak mengenal orang yang dipilih, tidak mengetahui track record orang tersebut,” kata Arifin.

Menurutnya, bagaimana

orang tersebut akan memperjuangkan hak-hak masyarakat, sementara masyarakat tidak mengenalnya. “Makanya kebijakan mereka tidak pro rakyat dan di pikirannya saya sudah beli suara, tinggal mengembalikan modal pas mencalon karena sudah habis biaya besar,” ucap Arifin.

Namun Arifin mengaku, tidak ada partai yang meminta uang padanya dan masyarakat juga tidak ada yang meminta uang. “Tapi kalau masyarakat tidak diberikan uang, mereka tidak mau memilih kita, masyarakat memilih caleg yang memberikan uang, makanya saya kalah karena tidak ada uang,” Arifin mengungkapkan.

Harus Melek Politik

Sementara itu, pengamat politik dari Unsri, Dr Ardiyan Saptawan, mengatakan, menyikapi politik dagang sapi ini dirinya melihat dari dua sisi, sisi pertama dari masyarakat dan sisi kedua dari partai. Untuk sisi atau faktor lingkungan masyarakat, politik transaksional sebagian besar masih terjadi di Indonesia, khususnya di wilayah-wilayah yang masyarakatnya memiliki ekonomi menengah ke bawah sehingga uang masih berpengaruh besar.

Lalu faktor partai artinya dari pengurus partai, menyangkut komitmen pengurus partai, ideologi partai dan integritas pengurus partai. Sebagian besar pengurus partai masih berpikir instan dan praktis, sehingga lupa ideologi partai.

“Yang utama partai politik adalah pendukung ideologi, bagi partai yang sudah mapan dan dewasa, menang kalah itu nomor dua yang penting ideologi mereka dapat diperjuangkan. Nah ketika ideologi partai berhadapan kebutuhan praktis mendapatkan suara mengandalkan suara terbanyak, maka terjadi transaksional antara pengurus partai dengan kandidat,” katanya.

Sehingga ia melihat politik transaksi ini tergantung area, jika di wilayah ekonomi menengah ke bawah ekonomi dan pendidikannya maka politik transaksi masih do-

minan. “Termasuk di internal partai dan integritas anggota partai, meski partai politik mendukung ideologi, tapi pribadi pengurusnya materialis mencari dana ya akan terjadi transaksi,” ucap dia.

Solusinya untuk sisi masyarakat maka harus meningkatkan melekat politik agar memilih dengan rasionalitas, sedangkan solusi dari sisi partai politik maka internal politik harus memperkuat ideologi dan integritas. “Kaderisasi ideologinya perlu diperhatikan, karena ideologi ada jualan partai dan menjadi berbeda dari partai lain, sehingga partai akan memunculkan kader yang bagus tanpa harus mencari calon dari partai lain sehingga terjadi politik transaksi,” kata Ardian.

Pengamat politik dari Stisipol Chandradimuka Palembang, Ade Indra Chania-go, menambahkan, ungkapan dagang sapi di partai politik istilah yang kerap didengar dalam dinamika politik bangsa ini, sebagai satire terhadap perilaku pragmatis partai yang sangat transaksional.

“Dengan melakukan jual beli kekuasaan sebagai imbalan terhadap dukungan yang diberikan partai bagi elite tertentu baik dalam pemilu maupun dalam kontestasi kepala daerah,” kata Ade.

Lazimnya, pola relasi yang dibangun berdasarkan kepentingan pragmatis jangka pendek, jadi jauh dari nilai-nilai ideologis yang seharusnya menjadi semangat dan ruh bagi partai politik. “Karenanya bagi mayoritas partai politik, hal yang paling penting dan utama bagi mereka, bagaimana cara mendapatkan dan mengakumulasi serta mempertahankan kekuasaan, agar tidak berpindah tangan,” ucap Ade.

Dalam pemilu, pragmatis partai politik tersebut dilihat pada saat penyusunan nomor urut calon anggota legislatif/ caleg, dimana kapasitas, kredibilitas dan integritas bukanlah menjadi alat ukur yang paling penting dalam proses penentuan nomor tersebut.

“Setidaknya hal ini dapat kita lihat dari kapasitas inte-

gritas dan kredibilitas orang-orang atau caleg yang mendapat nomor cantik, ini istilah yang sering kita dengar dari pengurus partai pada saat proses penyusunan nomor urut,” Ade menuturkannya.

Sehingga, pengurus yang aktif di partai pun tidak menjadi jaminan secara otomatis dapat nomor cantik. Ini tidak mengherankan karena oligarki atau ketergantungan pada ketua dan sekretaris partai yang menanda tangani usulan tersebut.

Ia mengungkapkan, kondisi ini terjadi pada partai yang secara terbuka melakukan seleksi calon anggota legislatif yang akan mereka usung. Beberapa temannya yang pernah mengikuti seleksi tersebut, bercerita jika yang dilakukan partai tersebut hanya sebatas membangun imej atau citra partai bahwa partai tersebut terbuka.

“Tapi kenyataannya sangat bertolak belakang, karena saat seleksi calon anggota legislatif, para pelamar tidak ditanyakan apa visi, misi serta program yang akan mereka lakukan dalam membangun partai. Namun mereka malah ditanyakan berapa sumbangan atau kontribusi yang akan mereka berikan kepada partai di luar atribut partai. Jadi lebih kepada *money politic* ketimbang bicara *cost* politik,” Ade membeberkannya.

Lebih lanjut, hal yang sama terjadi pada saat pilkada yang secara logika seharusnya masing-masing partai bersaing mengunggulkan kader terbaik yang dimiliki. Namun kenyataannya malah sebaliknya, partai berlomba-lomba membangun komunikasi politik. “Biasanya dengan *incumbent* yang mereka yakini akan lebih mudah dimenangkan ketimbang harus bertarung untuk melawannya, meskipun secara ideologi bisa saja berbeda dengan ideologi partainya, tentunya dengan harapan sejumlah mahar politik yang akan mereka kapitalisasi untuk kepentingan elit partai, jadi bukan untuk kepentingan masyarakat atau konstituen mereka,” Ade memungkasinya. **(gus/udi)**

Politik Transaksional

formulir pendaftaran ke KPU. Di Kabupaten tertentu, ada Ketua Partainya, tidak menandatangani Formulir B1.KWK yang sudah disetujui Parpol Provinsi, sehingga Balon gagal mendaftarkan ke KPU karena konflik kepentingan, dimana Ketua Partainya mendukung Balon lain.

Yang unik juga, ada gabungan Parpol sudah sepakat mendukung satu Balon, pada detik-detik terakhir menarik dukungan kepada Balon tersebut sehingga Parpol partnernya tidak memenuhi Parliamentary threshold sebagai syarat minimal persentase perolehan suara Parpol untuk menjadi Balon Kepala Daerah.

Dari fakta di atas secara sederhana publik patut menguduga telah terjadi praktik Politik Transaksional, jual beli kekuasaan, dengan imbalan dukungan yang dibangun berdasarkan kepentingan taktis pragmatis jangka pendek atau jangka panjang.

Jangka pendek bisa saja dengan sejumlah mahar tertentu untuk eksistensi Parpol.

Kepentingan jangka panjang bisa juga untuk mendapatkan dan mengakumulasi kekuasaan politik disertai imbalan konsensi-konsensi tertentu menguasai pengelolaan sumberdaya alam dan atau fasilitas umum lainnya.

Fakta lain dari kondisi di atas bahwa Parpol nampaknya tidak mempunyai kader internal yang mumpuni secara kualitas dan elektibilitas sebagai Balon Kepala Daerah. Parpol lebih melirik dan memberikan peluang kepada yang berminat menjadi Balon yang mempunyai “isitas” yang diperlukan sebagai biaya Pilkada, atau mungkin jika terdesak secara pragmatis sanggup melakukan “Politik Uang”.

Parpol yang mengunggulkan calon berasumsi bahwa kualitas Balon terbentuk melalui learning by doing dan elektabilitas dapat direkayasa melalui media sosial dan

kampanye. Jika demikian, maka Kepala Daerah yang terpilih nantinya, kemungkinan juga di Pilkada 2024, adalah sosok yang mengejar jabatan publik dan jika terpilih tentunya untuk mengembalikan modal politik, bahkan untuk mempersiapkan jabatan periode berikutnya.

Visi misi dan programnya untuk memenuhi kebutuhan rakyat, pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, akses terhadap dunia kerja, dan segala hal yang berkaitan dengan kepentingan rakyat bisa jadi akan terabaikan, hanya slogan saja. Jika ini terjadi tentunya praktik “Politik Dagang Sapi” yang berorientasi hanya pada kekuasaan adalah “kanker demokrasi” yang mesti dikemoterapi dengan membunuh, mencegah penyebaran atau menghentikan pertumbuhan bibit-bibit dan biang-biang yang merusak demokrasi.

Lalu siapakah calon Pemimpin Kota Palembang 2024?. Apakah masih terbe-

lenggu dengan Politik Transaksional, atau bertarung dengan “Ala Kungfu” menggunakan tangan kosong alias “bokek atau buntu”.

Diprediksi ada tiga strata yang muncul sebagai Balon Wako Palembang. Strata Pertama, yakni Balon berasal dari birokrat yang punya pengalaman di pemerintahan; Strata Kedua, Balon yang muncul dari pengusaha yang tajir atau harta tajir; Strata Ketiga, Balon yang dipromosikan dari kader internal parpol yang banyak mengenyam pengalaman politik praktis.

Jika masing-masing Balon, yang punya elektibilitas tinggi, tidak cukup punya dana politik, tak pelak mereka bisa menjerumuskan dirinya dalam “Kubangan Politik Transaksional” yang tentu berujung “Ada Ubi ada Talas” ada budi ada balas. Siapkah mereka mengikuti Politik Transaksional?. The show must go on, go on, go on **#ajb**

Apri/Fadia Juara Ganda Putri

Matsutomo mengalami cedera yang membuatnya tak bisa melakukan pertandingan.

Sedangkan pada Singapore Open 2017 sampai 2019, hasil terbaik para srikandi Merah Putih hanya sampai babak kedua.

Salah satunya dari pasangan Yulfira Barkah/Jauza Fafhila Sugiarto pada Singapore Open 2019. Mereka disingkirkan pasangan Jepang Mayu Matsumoto/Wakana Nagahara 21-23, 17-21.

Sementara untuk Singapore Open 2020 dan 2021 turnamen yang memperebutkan hadiah total 370.000 dolar AS itu di-

batalkan karena pandemi Covid-19 yang meningkat secara global. Sementara itu, BWF juga memastikan bahwa turnamen itu tidak ada penjadwalan ulang.

Selapas pertandingan, Apriyani Rahayu, menceritakan perjuangannya bersama pasangannya sampai keluar sebagai juara.

“Terlepas saya sudah tidak dengan Greysia, saya banyak dapat pelajaran dan memberikan pelajaran itu kepada Fadia. Apa ya?,” ujarnya yang lalu menundukkan kepala.

Dengan mata yang memerah, tampak jelas, Apriyani mena-

han menangis bahagia, sambil beberapa kali mengelap matanya dan dikuatkan Fadia.

“Saya bersyukur, terima kasih kepada Fadia dengan memberikan yang terbaik. Dia (Fadia-red) punya hati yang mau diajarkin sehingga membentuk komunikasi dan permainan yang baik juga,” paparnya.

Di pertandingan final lainnya, pasangan Leo Rolly/Daniel Marthin berhasil mengalahkan seniornya, Fajar Alfian/Rian Ardianto. Kemenangan itu menjadikan Loe/Daniel sebagai juara Singapore Open tahun ini.

Pertandingan berlangsung ketat sampai tiga set. Leo/Daniel kalah di set pertama 9-21 lalu bangkit di set kedua dan saat rubber game, 21-14 dan 21-16.

The Babies, julukan mereka berdua akhirnya juara turnamen BWF Super 500 untuk kali pertama. Meski Leo Rolly sedang sedikit cedera, keduanya tampil brilian!

“Kami ucap syukur kepada Tuhan, berkat mukjizatnya. Loe Sedang cedera, tapi Tuhan memudahkan jalan sehingga kami sampai ke final,” kata Daniel selepas laga. **#riz**

Duku Palembang di Jakarta

Komering itu pun sebenarnya tidak dikirimi hanya musim duku, namun juga pada saat lain sebagai duku hasil eraman.

Ada juga yang mengatakan duku Palembang di Jakarta didatangkan pula dari daerah lain. Karena buah duku sebenarnya merupakan buah tropis yang berasal dari Asia Tenggara dan banyak ditemukan di Indonesia.

Mengenai asal buah duku Palembang ini, Kepala Pusat Kajian Hortikultura Tropika Institut Pertanian Bogor (IPB) Dr Awang Maharijaya pun menjelaskan ceritanya. Menurut Awang, seperti

dikutip Kompas.com, salah satu jenis buah duku unggulan di Indonesia mangalah duku Palembang. Tapi, sebenarnya banyak juga jenis buah duku lainnya yaitu duku rasuan, duku kumpeh, dukumetesih, duku condet, dan duku sumber.

Nah, keberadaan unsur nama kota pada duku Palembang, membuat jenis duku ini kerap dianggap berasal dari Palembang. Padahal, Awang menyebut, duku Palembang tidak sepenuhnya berasal dari Palembang. “Duku Palembang sebagian besar berasal dari daerah Komering yang be-

rada sekitar 150 kilometer di barat Kota Palembang.”

Mengikuti daerah asalnya tersebut, duku Palembang juga kerap dikenal dengan nama jenis duku Komering. Di daerah itu, tepatnya di dalam hutan di sekitar Sungai Komering, pohon duku Palembang tumbuh subur, baik liar maupun setengah liar.

Para petani duku biasanya memanen buah manis ini pada awal musim hujan, sekitar Januari hingga Februari. Dari sinilah kemungkinan besar nama duku Palembang menjadi populer. “Hasil panen duku di hutan daerah Komering dikum-

pulkan, lalu duku dibawa ke pedagang besar di Palembang,” ucap Awang.

Duku Komering atau duku Palembang yang diperjualbelikan oleh pedagang di Palembang, disebarluaskan ke seluruh Indonesia. “Sehingga orang mengetahui duku Komering berasal dari Palembang dan disebutkan duku Palembang,” kata Awang. Sementara itu, sebagian lainnya mengatakan bahwa duku berasal dari wilayah Kalimantan bagian Timur. Di wilayah Asia Tenggara, khususnya Indonesia sendiri, populasi duku sudah tersebar secara luas. **#ihd**

Kirim Kode Buat Kaesang

Sejak dekat dengan Kaesang Pangarep, Erina Gudono selalu jadi sorotan. Banyak video dan foto dirinya di ranah publik ketika bersama Kaesang beredar di media sosial hingga jadi konten akan gosip. Rupanya Erina Gudono punya ketakutan soal itu.

Hal tersebut diakui Erina Gudono saat menjawab pertanyaan salah satu pengikutnya. Netizen bertanya apakah dirinya akan nonton pertandingan Persis Solo versus Persik Kediri di stadion. Untuk itu, Erina Gudono mem-

berikan jawabannya.

“Nanti aku masuk akun gosip lagi, kak,” tulis dia dengan membubuhkan emoji sedih.

“Tapi aku seneng nontonnya, walau belum 100% paham permainannya, euforia-seru,” lanjut dia.

Dalam sesi tanya jawab yang sama, Erina Gudono juga membuat pengakuan lain. Salah satunya adalah potret yang disebut mirip Chef Renata. Terutama foto yang dia pakai di *profile picture* Instagram. Erina Gudono senang

disebut mirip Chef Renata, bahkan bercanda dirinya dan Chef Renata adalah saudara.

“Saudara sebangsa dan setanah air,” beber dia.

Lalu Erina Gudono menyebutkan cita-cita masa kecilnya yang belum kesampaian. Salah satunya bisa jadi sebuah kode buat Kaesang agar segera melampainya.

“Dulu waktu kecil cita-citanya jadi apa kak?”

“Pemadam kebakaran, polisi, guru TK, ilmuwan, dan ibu rumah tangga,” tutup dia. **#ihd**

Ratusan Aktivist Tuntut

kenapa kami para aktivis akan unjukrasa menuntut penganti Meina Paloh sebagai Dirut JSC ini. Mudah-mudahan Gubernur memperhatikan dan mendengar aspirasi kami ini,” ujar Rubi Indriata kepada *Berit Pagi*, Minggu (17/7).

Persoalan pengelolaan PT JSC ini bukan baru kali ini. Bahkan dalam acara reses DPRD Sumsel, Desember 2021, Ketua DPRD Sumsel RA Anita Noerlinghati sempat berang dengan kondisi pengelolaan PT JSC yang pengeluarannya besar namun tak kunjung memberikan pemasukan. PT JSC diketahui terus merugi, sehingga sebagai perusahaan bisnis pengelolaan dianggap tak layak.

“Mereka tugasnya apa, di bawah direktur ada manager,

di bawah Manager ada supervisor, kan ngabisin duit untuk gaji ini. Sekarang, apa yang sudah dicapai direktur-direktur ini? Direktur Marketing dia bisa mendatangkan pemasukan JSC sebanyak apa? Manager SDM dan Manajer Keuangan apa fungsinya? Seharusnya untuk keberlangsungan JSC ini, bisa dilakukan efisiensi,” ujar RA Anita Noerlinghati ketika itu.

Dalam catatan *BeritaPagi*, sebelumnya juga sejumlah 197 karyawan JSC mogok kerja karena selama 10 bulan gajinya tidak dibayarkan. Aksi mogok dilakukan di depan pintu masuk kawasan untuk perhelatan Asian Games dan SEA Games tersebut.

Menurut Ketua Serikat pekerja Jakabaring Sport

City Hardi, gaji mereka yang tidak dibayarkan sejak 2019 sampai dengan aksi mogok digelar, April 2021. Total manajemen harus membayarkan gaji sekitar Rp9 miliar.

Menjawab tuntutan karyawan, Meina Paloh waktu itu menjawab akan menyelesaikan? Seharusnya untuk keberlangsungan JSC ini, bisa dilakukan efisiensi,” ujar RA Anita Noerlinghati ketika itu.

“Saat saya masuk setelah Asian Games itu nol rupiah, bantuan Pemprov Sumsel sudah tidak ada lagi. Bagaimana kita bayar gaji, listrik, dan semuanya, akhirnya kita harus mengurangi gaji karyawan,” ujar Meina, Kamis (8/4/2021) silam. **#muk**

Ngaweni Diri Dewek

Bindu kejingok’an canteak make sari wurno abang, ditambah pulo ritual ngelilingi api suci. Dio senang dengan proses kawennyo itu, mak ini ari mimpi jadi kenyataan injuno.

Cakmano dengan wong tuonyo? Awalnyo sempat terkejut dan dak setuju dengan rencana anaknyo ini.

Tapi akhirnyo wong tuonyo ngalah dan setuju. Nah, jadi siapa mertuonyo? Kerno

kawen dengan diri dewek berarti dio katek mertuo kan?

Dak kalah pecak wong lain yang baru kawen, Bindu jugo laju ngadoken bulan madu. Cakmano nian bulan madu dewek’an ini. **#muk**

Tahapan Pemilu 2024

- Penyusunan peraturan KPU (14 Juni 2022 – 14 Desember 2023)
- Pemutakhiran data pemilih (14 Oktober 2022 – 21 Juni 2023)
- Pendaftaran dan verifikasi peserta pemilu (29 Juli 2022 – 13 Desember 2022)
- Penetapan peserta pemilu (14 Desember 2022)
- Penetapan jumlah kursi dan dapil (14 Oktober 2022 – 9 Februari 2023)
- Pencalonan anggota DPD (6 Desember 2022 – 25 November 2023)
- Pencalonan DPR dan DPRD (24 April 2023 – 25 November 2023)
- Pencalonan Presiden dan Wakil Presiden (19 Oktober 2023 – 25 November 2023)
- Kampanye (28 November 2023 – 10 Februari 2024)
- Masa Tenang (11-13 Februari 2024)
- Pemungutan suara (14 - 15 Februari 2024)
- Rekapitulasi Hasil Perhitungan Suara (15 Februari 2024 – 20 Maret 2024)

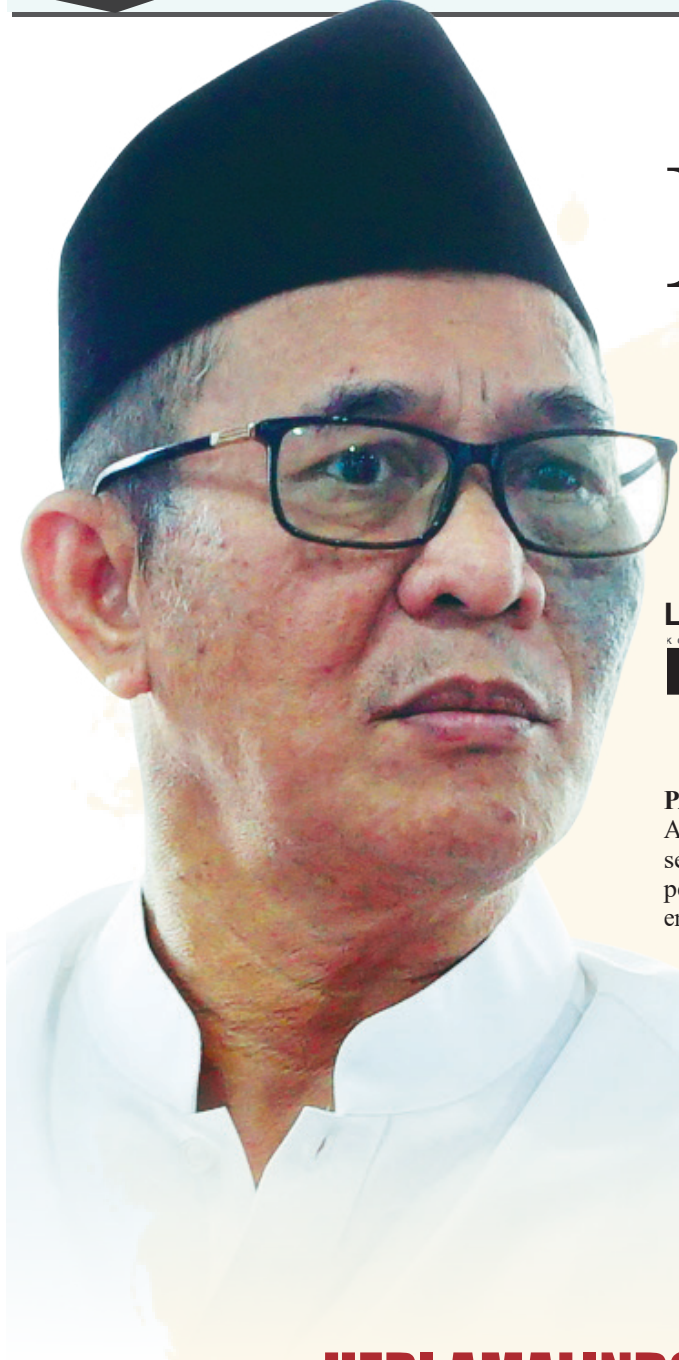
Penetapan Hasil Pemilu

Tidak terdapat Permohonan Perselisihan Hasil Pemilu (Paling lambat 3 hari setelah KPU memperoleh surat pemberitahuan dari Mahkamah Konstitusi).
Terdapat permohonan Perselisihan Hasil Pemilu (Paling lambat 3 hari pasca putusan Mahkamah Konstitusi).
Penetapan Presiden dan Wakil Presiden Terpilih
Penetapan Perolehan kursi dan calon terpilih Anggota DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/kota.
Penetapan calon terpilih anggota DPD.

Pengucapan Sumpah

DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/kota (Disesuaikan dengan akhir masa jabatan masing-masing Anggota).
DPR dan DPD (1 Oktober 2024).
Presiden dan Wakil Presiden (20 Oktober 2024).

GRAFIS : MAD



HERI AMALINDO

Dulu Takut Jadi Bupati Kini Jadi Gubernur Pun Berani

ADA yang unik dari Heri Amalindo. Ketika masa tugasnya sebagai Penjabat Bupati PALI selesai pada April 2014, ia menghadap Gubernur untuk melapor. Respons Gubernur Alex Noerdin waktu itu mengagetkannya: “Kau nak maju jadi bupati?”
Alih-alih menjawab Heri malah seperti terpojok. Pertanyaan yang tidak diharapkannya. Ia kemudian pulang dan malam itu tidak tidur memikirkan pertanyaan Pak Gubernur.
Dua tahun menjadi PJ, tidak pernah terlintas dalam benak Heri untuk menjadi bupati. “Pertimbangannya karena saya *dak* berani untuk dua hal: pertama nyanyi, kedua pidato. Yang dua itu pasti *dak* bisa dihindari kalau jadi bupati,” tutur Heri kocak saat berbincang dengan *BeritaPagi* di rumah kebun PALI.
Lalu ayah dua anak ini bercerita, waktu menjadi Kepala Dinas PU ia selalu menghindari kalau ada acara yang mengharuskan menyanyi dan pidato. “Ya sekarang kan apapun acaranya, formal atau tidak, pimpinan itu harus tampil bicara di depan dan menyanyi,” kata suami Ir Hj Sri Kustina ini.
Heri pun senantiasa mendelegasikan dua ‘pekerjaan berat’ itu kepada wakil atau pejabat di bawahnya. “Kalau ada anak buah nikah yang beri sambutan itu gak pernah aku, tapi kabit-kabit. Apalagi nyanyi,” katanya.
“Sewaktu 12 April 2014 saya selesai PJ dua tahun, di PALI pesta rakyat, saya tidak sekalipun kasih sambutan. Panik. Sepatah kata pun saya *dak* ngomong. Padahal masyarakat yang menganggap saya berhasil membangkitkan PALI nunggu-nunggu saya pidato,” kata Heri geli.

Ia pun merasa tambah stres karena selain Gubernur banyak pula yang mendorongnya untuk maju menjadi bupati. Sampai kemudian ia teringat peristiwa yang dialami dengan ayahnya. Waktu itu ayahnya mau berkunjung ke PALI untuk menemuinya.
“Naik motor bapak datang ke PALI, beliau tanya ke saya kapan lah jalan ini bisa bagus. Bapak sangat direpotkan oleh kondisi jalan masuk PALI yang buruk,” tutur Heri.
Waktu itu Heri menjawab: “Insya Allah pak kalau jalan ini selesai dibangun.”
Empat bulan kemudian ayahnya meninggal. Kondisi jalan masih belum baik. Jenazah ayahnya diberangkatkan dari Palembang ke PALI untuk dimakamkan di dusun Sukarame. “Aku sendiri nunggu di dusun *dak* bisa jemput, karena jalan belum bisa dilalui cepat. Masih empat jam,” tutur Heri.
“Habis bapak meninggal itu saya menenung. Dari situ saya mau maju jadi bupati,” kata Heri lagi.
Setelah memutuskan maju, Heri pun bulat sikap harus menang. Dan ternyata tak sulit, dia menang dengan telak dan terpilih sebagai Bupati PALI pertama.
Kini setelah dua periode jabatan bupati memimpin Kabupaten PALI apakah ketakutan itu masih ada?
“Alhamdulillah, saya tidak ada lagi ketakutan. Lancar-lancar *be tu* pidato, nyanyi,” balas Heri.
Ia pun mengaku kelemahan itu ternyata bisa diatasi dengan banyak membaca. Selain terus mengasah kemampuan *public speaking* dengan memperbanyak ‘jam terbang’. A lah bisa karena biasa. “Sekarang jangkakan jadi bupati, jadi gubernur pun berani.” Nah. #ihd

LIPUTAN KHUSUS BERITAPAGI

PALI, BP - Saat Kabupaten Penuk Abab Lematang Ilir (PALI) terbentuk sebagai daerah otonomi baru hasil pemekaran dari Kabupaten Muaraenim pada 22 April 2013, Heri Amalindo yang tengah menjabat Kepala Dinas PU Bina Marga Sumatera Selatan ditunjuk Gubernur Sumsel Alex Noerdin waktu itu

sebagai Penjabat Bupati. Baru mau masuk PALI, Heri Amalindo dihadang masalah: kondisi infrastruktur rusak dan tidak memadai. Heri melihat faktor inilah yang membuat Gubernur ingin memisahkan wilayah seluas 1.840 kilometer persegi ini dari Muaraenim. Terutama jalan, hanya 13,9 persen atau 14 persen yang bisa dilalui. Masuk PALI dari batas Prabumulih melalui jalan utama Simpang Belimbing ke Talang Ubi (ibukota) bisa makan waktu tiga jam, itu pun belum tentu sampai.

“Betapa susahnyanya, betapa parahnyanya keadaan saat itu. Kondisi perekonomian PALI terpuruk karena seperti filosofi kami orang Dinas PU, urat nadi perekonomian itu ada pada jalan dan jembatan,” kata Heri Amalindo kepada *BeritaPagi* di rumah kebun PALI, Jumat (15/7/2022).

Insinyur lulusan Universitas Sriwijaya yang sebelumnya juga Kepala Dinas PU Kabupaten Musi Banyuasin ini menyadari penunjukan dirinya oleh Gubernur mengandalkan kapasitasnya sebagai orang sipil. Toh dalam praktiknya bukan pekerjaan mudah karena kondisi jalan sekaligus masalah lapangannya sangat berat.
“Dengan kondisi jalan seperti itu saya sebagai PJ yang seharusnya masa jabatannya hanya satu tahun diperpanjang menjadi dua tahun,” Heri menerawang.

Waktu itu tahun pertama sebagai PJ, Heri belum mengantongi anggaran. PALI kemudian dibantu oleh pemerintah provinsi Rp10 miliar ditambah dari kabupaten induk Muaraenim Rp5 miliar. Selama dua tahun menjadi PJ semua perbaikan infrastruktur, membayar gaji pegawai, dan lain-lain ditutup dengan dana Rp15 miliar itu.

Pada tahun pertama perbaikan jalan dilakukan pada spot-spot yang rusak parah dan tidak bisa dilalui kendaraan dengan jarak satu kilo - dua kilometer. Diperbaiki dengan dicor. Pada 2014 PJ Heri meminta bantuan lagi ke Pemerintah Provinsi. Pada tahun kedua, tiap poros jalan yang tadinya tertutup mulai bisa dilalui walau keadaannya belum baik.

Semua alur dan rute jalan lalu membaik secara berangsur. Hingga kemudian sebelum habis masa jabatan PJ tahun kedua, kondisi jalan di PALI sudah 85 persen bisa dilalui kendaraan berbagai jenis dengan keadaan baik. Pastinya jarak tempuh dari jalan utama Simpang Belimbing ke Talang Ubi tidak lagi “tiga jam belum sampai” namun 40 menit sudah tembus.

Seiring dengan pemantapan infrastruktur yang membuka akses PALI dari luar, Heri Amalindo secara ber-

Bupati PALI Heri Amalindo membuka gembok yang mengunci akses transportasi. Membangun infrastruktur memuluskan jalan menuju sentra ekonomi rakyat.



KERINGKAN JALAN—Bupati PALI Heri Amalindo turut terjun mengeringkan badan jalan yang tergenang banjir untuk diperbaiki.

tahap menerangi wilayah PALI yang semula gelap menjadi bersinar di malam hari. Genset yang pada 2013 dikerahkan untuk mengalirkan listrik kemudian digantikan gardu-gardu instalasi listrik.

PDAM sisa dari Muaraenim yang tidak diurus telah dibenahi. Sumber airnya dipindah ke Tanah Abang dengan tambahan daya dukung buster-buster untuk penguat. Sekarang sudah mulai mengalirkan air bersih ke rumah-rumah warga walaupun baru memenuhi sekitar 60 persen dari kebutuhan.

Dengan membangun dan memperluas cakupan infrastruktur, Heri Amalindo yang berlanjut memimpin Kabupaten PALI sebagai bupati terpilih berani menyebut daerahnya sebagai sentra ekonomi rakyat. “Bukan semata karena di *Google map* posisi PALI ada di tengah-tengah Sumatera Selatan, namun karena PALI memang sudah menjadi episentrum ekonomi,” katanya.

Peningkatan jalan sekaligus pembukaan sejumlah jalur baru makin memudahkan akses perdagangan dan distribusi barang dari dan ke lima kota sekitarnya. Jarak dan waktu tempuh juga lebih pendek. Ke Prabumulih dari pusat PALI, misalnya, sekarang cukup satu jam. Karena tidak lagi hanya bisa melalui Simpang Belimbing yang memakan waktu dua jam, menyusul dibukanya akses Payuputat-Tanah Abang.

“Ke arah Prabub, di Sungai Lematang, kami sudah membangun tiga jembatan. Tahun 2016 dari Desa Payuputat kami membuka akses ke Tanah Abang yang cukup ditempuh kendaraan seperempat jam. Sekarang ke Kota Lubuklinggau juga hanya dua jam. Dari Muratara ke PALI tiga jam masuk lewat Payuputat. Ke Sekayu satu jam, ke Kota Muaraenim 1,5 jam” urai Heri bersemangat. Bupati PALI yang memasuki perio-

de jabatan kedua ini menyebut adanya progres yang baik di PALI. Ia membandingkan kecenderungan sebaliknya di daerah lain sebagai dampak peningkatan arus kendaraan. Contoh dari Palembang ke Sekayu sekarang bisa 6 - 7 jam yang dulunya bisa hanya dua jam. “Jadinya lebih cepat ke PALI dulu kalau mau ke Sekayu,” katanya dengan nada bercanda.

Dari rapatnya pembangunan fisik jalan dan jembatan yang kemudian tampak tidak tersentuh hingga sekarang malah gedung kantor pemerintah kabupaten. Banyak yang melihat kantor bupati PALI dibiarkan sederhana dan kumuh.

Untuk ini Bupati Heri punya alasan. Kantor yang menjadi pusat pemerintahan memang tidak menjadi prioritas, walaupun tetap penting untuk dirchab.

“Karena kalau saya bangun kantor dengan 80 miliar rupiah, berapa ratus kilometer jalan tidak selesai dan berapa ribu orang tidak bisa menikmatinya. Kalau kantor pasti saya sendiri yang menikmati, yang mungkin kalau saya tidak datang atau dinas luar akan kosong tidak terpakai. Kalau kantor bupati rubuh siapa yang mau nengok. Tapi kalau jembatan rubuh, sehari saja tidak diperbaiki semua *ngekek-ngekek*,” katanya.

Heri melanjutkan, betapa lebih penting infrastruktur daripada kantor bupati. “Kalau jembatan dan jalan rusak harga bahan pokok naik. Dengan jalan dan jembatan yang baik, yang semula empat jam ke PALI sekarang bisa satu jam. Hitung saja kalau mobil empat jam berapa liter bensin yang habis. Setidaknya 40 liter. Kalau satu jam paling 10 liter.”

Infrastruktur mensubsidi banyak hal. “Sekarang dari dusun masuk PALI paling satu jam. Kalau *dak* satu jam aku *berenti* jadi bupati,” katanya terkikik. #ihd



Dialog Interaktif PEMILU 2024 UNTUK APA?

LAUNCHING KORAN POLITIK BERITAPAGI



MODERATOR
Herpanto Ali

Bersama
Nara
Sumber

Chusnul Mar'iyah PhD
Dosen Ilmu Politik Universitas Indonesia - Komisioner KPU RI 2001-2007

RABU, 20 JULI 2022
Pukul 15.00 S/D 17.30 WIB

THE ALTS HOTEL
Jl. Rajawali - Palembang